



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ENI WAHYUNI

NIM. 1820100014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ENI WAHYUNI

NIM. 1820100014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP.196402031994031001

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN.2019038901

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Eni Wahyuni**

Lampiran :7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 05 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Eni Wahyuni** yang berjudul: **"Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Eni Wahyuni
NIM. 18 201 00014

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eni Wahyuni
NIM : 18 201 00014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

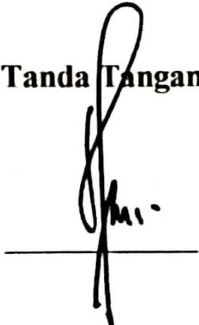



Padangsidempuan, 08 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Eni Wahyuni
NIM. 18 201 00014

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ENI WAHYUNI
NIM : 18 201 00014
JUDUL SKRIPSI : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 PLUS
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	:Padangsidimpuan
Tanggal	:28 Desember 2022
Pukul	:13.30 WIB s.d. 16.45 WIB
Hasil/Nilai	:80/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: ~@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : **Eni Wahyuni**

NIM : **18 201 00014**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 12 Desember 2022



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Eni Wahyuni
NIM :1820100014
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Judul :Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu fenomena yang terjadi karena perubahan zaman yang semakin canggih yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi memiliki pengaruh pada seluruh bidang aktivitas kehidupan, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Maka dari itu dalam pembelajaran tentunya teknik dan media yang digunakan mengalami perubahan sesuai dengan zaman. Pendidik yang berada pada zaman canggih tersebut harus mengikuti perkembangan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan peralatan berbasis teknologi informasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan teknologi informasi, apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi, kendala pemanfaatan teknologi informasi dan solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus analisis situasi, dengan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah dan siswa/I yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam walaupun tidak sepenuhnya yakni dengan melalui tahapan awal pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Jenis peralatan teknologi informasi yang digunakan berupa komputer/laptop, LCD Proyektor dan internet. Dalam pemanfaatan teknologi informasi tentu terdapat kendala yang muncul seperti pembelajaran tidak selalu memanfaatkan teknologi informasi, fasilitas teknologi informasi yang belum memadai, jadwal mengajar guru yang padat, koneksi internet yang kurang memadai, kurangnya antusias untuk selalu memanfaatkan teknologi informasi. Maka untuk mengatasi kendala tersebut guru menggunakan solusi dengan belajar secara autodidak terkait pemanfaatan teknologi, menghadiri seminar tentang pemanfaatan teknologi informasi, membaca jurnal, buku-buku dan melakukan penelitian tindakan kelas, berdiskusi sesama guru, memberikan arahan, motivasi serta menyesuaikan metode dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name :Eni Wahyuni
NIM :1820100014
Study Program :Islamic Religious Education
Title :Utilization Of Information Technology In Learning Islamic Religious Education At SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Mandailing Natal Regency

This research is motivated by a phenomenon that occurs due to increasingly sophisticated times marked by the development of information technology. Information technology has an influence on all spheres of life activity, including one of them in the field of education. Therefore, in learning, of course, the techniques and media used have changed according to the times. Educators who are in this sophisticated era must follow developments in learning by integrating information technology based equipment.

The formulation of the problem in this study is how to use information technology, what are the obstacles faced and the solutions used to overcome the obstacles to the use of information technology in Learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. The purpose of this study is to find out the use of information technology, obstacles to the use of information technology and solutions carried out in facing these obstacles.

This research uses a qualitative type of research by using the case study method of situation analysis, with the instruments used in collecting data are observation, interviews and documentation. The primary data in this study are Islamic Religious Education teachers. Meanwhile, the secondary data is the principal and students in SMA Negeri 2 Plus Panyabungan school.

This study concludes that the use of information technology in learning Islamic Religious Education has been carried out by Islamic Religious Education teachers although not entirely, namely by going through the initial stages of learning, the core stage of learning and the end of learning. The types of information technology equipment used are computers/laptops, LCD projectors and the internet. In the use of information technology, of course there are obstacles that arise such as learning does not always utilize information technology, inadequate information technology facilities, busy teacher teaching schedules, inadequate internet connections, lack of enthusiasm to always utilize information technology. So to overcome these obstacles, teacher use solutions by learning autodidacts, related to the use of technology, attending seminars on the use of information technology, reading journals, books and conducting class action research, discussing fellow teachers, providing direction, motivation and adjusting methods by utilizing information technology.

Keywords :Information Technology, Islamic Religious Education Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang **Berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam bentuk susunan kata, kalimat ataupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bertujuan untuk membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.A.g pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd. pembimbing II skripsi ini yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Ibu Drs. H. Dwi Maulida Sari., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.A.g, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Hendri, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, guru-guru Pendidikan Agama Islam Bapak M. Moraganti, S.Th.I. dan Bapak Hasanuddin, M.Pd. dan seluruh siswa yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Paidi Dan Ibunda Endang Setiawati yang selalu sabar, mengasuh dan mendidikku dan selalu mendoakanku, menjadi

penyemangatku selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Mulai aku kuliah hingga aku mengerjakan skripsi ini.

8. Sahabat tersayang (Siti Raisyah, Erni Roma Yunita, Fitriani Harahap), dan Sahabat Alumni MAN 2 Mandailing Natal (kelas MIA1 Bukhari) yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik dan teman-teman KKL/PPL yang membantu memotivasi menghilangkan stres dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2018 yang tidak dituliskan namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan dalam bidang pendidikan. Dan semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin...

Padangsidempuan, 12 September 2022

Penulis,



Eni Wahyuni
NIM. 1820100014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Kajian Teori	13
1. Teknologi Informasi.....	13
1. Pengertian Teknologi Informasi.....	13
2. Teknologi Informasi dalam Perspektif Islam	15
3. Jenis-jenis Perangkat Teknologi Informasi	18
4. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pembelajaran	24
5. Memilih dan Menetapkan Media Berbasis Teknologi	

Informasi dalam Pembelajaran.....	25
6. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran.....	28
7. Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	31
8. Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	32
9. Solusi dalam Menghadapi Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi	34
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	36
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	36
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
d. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam.....	42
e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
2. Penelitian yang Relevan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	57
1. Sejarah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	57
2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	59
3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.....	59
4. Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	61
5. Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.....	64
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	65
B. Temuan Khusus	69
1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan..	69
2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.....	78

3. Solusi dalam Menghadapi Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	84
C. Analisis Hasil Penelitian.....	87
D. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :Penelitian Relevan Terdahulu	47
Tabel 4.1 :Data Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	61
Tabel 4.2 :Data Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan berdasarkan Kelompok Mata Pelajaran.....	62
Tabel 4.3 :Data Jenis Pegawai di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	63
Tabel 4.4 :Data Siswa/I SMA Negeri 2 Plus Panyabungan	64
Tabel 4.5 :Data Sarana Belajar.....	65
Tabel 4.6 :Data Prasarana Belajar	66
Tabel 4.7 :Data Prasarana Penunjang.....	67
Tabel 4.8 :Data Prasarana Pendukung.....	68

DAFTAR SINGKATAN

SMA	:Sekolah Menengah Atas
LCD	:Liquit Crystal Display
GPS	:Global Positioning System
SDM	:Sumber Daya Manusia
ICT	:Information and Communication Technology
TIK	:Teknologi Informasi dan Komunikasi
PAI	:Pendidikan Agama Islam
IPTEK	:Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
CAI	:Computer Assited Intruction
CBI	:Computer Based Intruction
OHP	:Over Head Projector
ARPANET	:Advanced Research Project Agency Network
E-Book	:Elektronik Book
BMCMN	:Badan Musyawarah Cendekiawan Mandailing Natal
Dinas PU	:Dinas Pekerjaan Umum
STAIM	:Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal
SMP	:Sekolah Menengah Pertama
SLB	:Sekolah Luar Biasa
SD	:Sekolah Dasar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Time Schedule

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Hasil Observasi

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Hasil Wawancara

Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian

Lampiran VII : Modul Ajar Pendidikan Agama Islam

Lampiran VIII: Surat Izin Penelitian

Lampiran IX : Surat Balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin canggih aktivitas kehidupan dituntut untuk serba cepat dan tepat. Sehingga membuat persaingan kemampuan sumber daya manusia (SDM), baik secara *hardskill* maupun *softskill* yang menjadi semakin tajam. Hal ini dikarenakan oleh adanya dampak dari perkembangan teknologi hingga muncul era revolusi *industry* 4.0 dan juga era *society* 5.0.

Dalam konsep revolusi industri 4.0 keadaan masyarakat tidak jauh berbeda dengan konsep *society* 5.0. Keduanya sama-sama berada pada masa penerapan teknologi yang canggih. Namun, dalam *society* 5.0 lebih cenderung pada unsur manusianya. Manusia yang menjadi pemeran utama, untuk menggunakan teknologi tersebut di berbagai bidang kehidupan. Jadi manusia berperan sentral dalam segala hal seperti membuat berbagai kemajuan atau yang menciptakan *artificial intelligence* (kecerdasan buatan).¹

Dalam perkembangan dunia yang bergerak menuju arah yang semakin canggih, bahkan populer dengan istilah *The Third Wave* (gelombang ketiga), yakni gelombang peradaban dengan bertambahnya teknologi informasi, komputerisasi, revolusi biologi, teknologi perang dan terorisme yang bersifat global. Di era itulah perkembangan teknologi dan perangkat digital bertambah canggih dan terus berkembang menuju pembaharuan.

¹Heri Pratikto dkk, *Pendidikan, Bisnis dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0*, (Yogyakarta : Baskara Media, 2019), hlm. 172.

Gelombang peradaban tersebut membuat manusia tidak terlepas dari produk-produk digital. Bahkan semuanya kian terhubung, terbuka dan saling ketergantungan. Meski tetap memiliki wilayah teritorial dan garis pemisah yang jelas secara geografis, namun batas-batas tersebut tidak menghalangi untuk melakukan interaksi, berkomunikasi bahkan saling bertukar informasi.²

Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika sekarang ini gagap teknologi maka akan terlambat menguasai informasi dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan untuk maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).³

Teknologi informasi merupakan hasil dari rekayasa manusia terkait proses pengolahan dan penyampaian informasi dari bagian pengirim ke bagian penerima. Teknologi informasi berhubungan dengan komunikasi yang mana kedua aspek tersebut adalah sesuatu yang terakit teknologi dan berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian data atau informasi.⁴

Teknologi informasi mempunyai pengaruh sangat besar dalam perkembangan zaman sekarang bahkan mendorong perubahan di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi itu, pendidikan dapat menjangkau seluruh

²Mohammad Adam Rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung : Amerta Media, 2020), hlm. 8.

³Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 1.

⁴Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, (Pamekasan : NEM, 2021), hlm. 92.

lapisan masyarakat. Pendidikan tidak antipati atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya.

Orang-orang yang berkepentingan dengan pendidikan dituntut memiliki kemampuan memahami teknologi sesuai dengan kebutuhannya karena akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan menjadikan berbagai aktivitas dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat. Pemanfaatan tersebut tentu sangat penting untuk diterapkan di masa sekarang ini, tidak hanya memanfaatkannya saja tetapi juga menuntut untuk mengembangkan manfaat dari teknologi informasi itu sendiri.⁵

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas, dan peningkatan kompetensi guru tak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi itu sendiri. Menghadapi tantangan tersebut, guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut siap untuk berubah dan beradaptasi. Peran guru tidak akan tergantikan oleh mesin secanggih apapun. Sebab guru diperlukan untuk karakter anak bangsa dengan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan. Para guru juga mampu menumbuhkan empati sosial, membangun imajinasi dan kreativitas serta mengokohkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Seorang guru diharapkan menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai agen transformasi untuk menambah kualitas

⁵Munir, *Pembelajaran Digital ...*, hlm. 1.

SDM dalam membangun talenta peserta didik, mengelola pembelajaran menjadi lebih berinovasi dan membentuk karakter anak bangsa. Maka dari itu guru hendaknya selalu optimis untuk terus meningkatkan profesionalitas di era pendidikan abad ke-21.

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil dalam menggunakan teknologi dan informasi.⁶

Pada zaman sekarang kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah pendidikan nilai karena dapat memotivasi subyek didik untuk memahami nilai-nilai agama dan pelaksanaannya dititikberatkan pada bagaimana membentuk sikap keagamaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membangun nilai-nilai keislaman perlu didesain secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini diperlukan berdasarkan analisis kondisi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang masih menghadapi berbagai tantangan global.

⁶Mohammad Adam Rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital...*, hlm. 43.

Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dalam arti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk , mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷

Selain itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa mendatang haruslah memiliki suatu output yang mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan alternatif pengembangan proses pembelajaran serta membongkar cara pandang konvensional pembelajaran ke arah yang modern dengan memanfaatkan teknologi informasi.⁸

Para ilmuwan ataupun pakar dalam bidang pendidikan Islam dituntut untuk terampil dan ahli dalam menggunakan dan mengembangkan media pendidikan berbasis teknologi informasi yang *terupdate* sehingga pendidikan Islam dan pendidikan umum dapat bersanding dengan kemajuan teknologi informasi yang akhir-akhir ini mengalami lompatan yang signifikan.⁹

Melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah jangan sampai hanya formalitas telah dilaksanakan, tetapi harus mempunyai makna bagi peserta didik. Diantaranya adalah dengan cara inovasi pembelajaran

⁷Lilik Nur Kholidah, *Prosiding Seminar Nasional, Agama Islam 2019 PAI dan penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Malang : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2019), hlm. 44.

⁸Mohammad Adam Rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital...*, hlm. 77.

⁹Mohammad Adam Rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital...*, hlm. 24.

yang salah satu bentuknya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) atau sering disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau lebih sederhananya dikenal dengan teknologi informasi.¹⁰

Upaya penting yang meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengembangkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. Karena guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membina sikap, akhlak, keterampilan mereka dalam beribadah.

Maka dari itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan guru dan peserta didik pada zaman sekarang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan baik. Kemudian guru hendaknya memanfaatkan media berbasis teknologi informasi yang sudah tersedia, agar peserta didik paham dan terbiasa menggunakan media tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi gaptek di era sekarang ini.¹¹

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, bahwa media yang berbasis teknologi informasi telah tersedia di sekolah dan dimanfaatkan oleh

¹⁰Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tammadun*, Vol. 19. No. 1. (2018), hlm. 3.

¹¹Mohammad Adam Rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital...*, hlm. 48.

guru untuk kepentingan dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi juga sudah dimanfaatkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perangkat teknologi informasi yang ada dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah komputer/laptop, internet dan LCD Proyektor.

Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dituntut memiliki keahlian ataupun keterampilan agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pada dasarnya beberapa guru di setiap mata pelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi yang sudah disediakan pihak sekolah. Namun guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan buku paket saja sebagai sumber belajar kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan alat bantu seperti spidol dan papan tulis saat pembelajaran di kelas.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka peneliti merumuskan judul penelitiannya yakni “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

¹²Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, 10 Maret 2022.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti lebih fokus tentang permasalahan yang ingin diteliti sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun batasan masalah dalam melakukan penelitian adalah :

1. Teknologi informasi yang dimaksud adalah berupa peralatan teknologi yang meliputi komputer/laptop, internet dan LCD proyektor yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembahasan “Berbusana Muslim dan Muslimah Cerminan Kepribadian dan Keindahan”.
2. Pemanfaatan teknologi informasi ini adalah bagaimana kebermanfaatan teknologi informasi yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses atau cara, bahkan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat menjadikan suatu pekerjaan tersebut menjadi ada manfaatnya (daya guna).¹³
2. Teknologi informasi adalah istilah umum yang mencakup seluruh perangkat teknologi yang memfasilitasi penggunaannya dengan kemudahan

¹³Shella Rachmawaty, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk Industri Rumah Tangga dalam Situasi Pandemi Covid-19” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, Vol. 2. No.1. Maret, 2022, hlm. 2.

sebagai alat mengolah, menyimpan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan.¹⁴ Istilah Teknologi informasi dalam judul skripsi ini dibatasi pada perangkat komputer/laptop, internet dan LCD Proyektor.

3. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan suatu penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹⁵
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang terencana agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yakni kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁶

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi

¹⁴Hamdan Husein Batubara, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 9.

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 61.

¹⁶Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh : Pena, 2017), hlm. 27.

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal?

3. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan guru maupun calon guru bahkan peserta didik tentang memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2

Plus Panyabungan.

2. Sebagai bahan acuan bagi pendidik maupun peserta didik tentang tata cara pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk meneliti pokok permasalahan yang sama tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian teori berisi tentang teknologi informasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan

dan analisis data.

Bab IV Adalah dibahas tentang hasil penelitian yaitu merupakan hasil temuan yaitu penelitian di lapangan yang terdiri atas, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*. Kata ini merupakan gabungan dari dua kata, yakni *techne* dan *logia*. *Techne* artinya keahlian dan *logia* yaitu mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin pengetahuan. Teknologi selalu berkaitan dengan perangkat atau alat bantu yang digunakan oleh manusia. Teknologi juga berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Anshari yang dikutip oleh Muhammad Jafar menyatakan bahwa teknologi adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, serta bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitarnya.¹⁷

Sedangkan yang dimaksud informasi adalah data yang telah diproses dan memiliki arti, data-data tersebut dapat berupa angka, huruf, tulisan ataupun gambar. Sistem informasi adalah segala cara yang dilakukan untuk menyampaikan data. Data-data yang

¹⁷Muhammad Jafar, *Teknologi dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press, 2018), hlm. 31.

disampaikan dapat menggunakan cara-cara yang sangat sederhana seperti surat-menyurat, sampai cara yang paling modern pada saat ini yang selalu menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet dalam tiap aktivitas untuk mendapatkan informasi. Data-data yang telah diolah tersebut merupakan sumber informasi.¹⁸

Teknologi informasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manipulasi dan pemrosesan informasi. Teknologi informasi juga dapat dikatakan sebagai kombinasi dari komputasi yakni komputer atau alat bersifat telekomunikasi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan segala macam bentuk informasi agar lahirnya sebuah motivasi untuk melakukan perubahan yang kreatif. Sehingga dapat mengatasi berbagai kendala aktivitas manusia yang lambat.¹⁹

Maka dapat dipahami bahwa teknologi informasi adalah aspek yang melibatkan berbagai jenis teknologi, seperti adanya rekayasa dan teknik pengelolaan yang dimanfaatkan dalam pengaturan dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Teknologi informasi pasti berhubungan dengan komunikasi, sedangkan teknologi informasi dan komunikasi berhubungan dengan komputer karena pemanfaatan komputer adalah integrasi dari konsep teknologi informasi dan komunikasi.

¹⁸Muhammad Japar, *Teknologi dan Informasi Pendidikan...*, hlm. 32-33.

¹⁹Bayu Rianto, Welly Dozan, *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*, (Malang : CV. Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 16.

b. Teknologi Informasi dalam Perspektif Islam

Cikal bakal penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat ditemukan dalam sejarah Islam yang diabadikan dalam Alquran. Sejarah itu berisi kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, yang mana terjadi teknologi informasi pada masa itu. Nabi Sulaiman memerintahkan burung yang bernama Hud-hud untuk menyampaikan informasi dalam bentuk surat kepada Ratu Balqis sehingga yang tersampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.²⁰

Dalam sebuah hadis Rasulullah juga memerintahkan untuk senantiasa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana dalam hadis :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ بْنِ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ الْفَسَوِيُّ بِبَغْدَادَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَسَوِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ , نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ , عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ قَالَ : كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا , أَوْ مُحِبًّا أَوْ مُتَّبِعًا .

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abdul Mukmin bin yahya telah menceritakan kepada kami Abu Ali Hasan bin Muhammad bin Usman fasawi di Bagdad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Yusuf Ya'kub bin Sufyan Alfasawi berkata : telah menceritakan kepada kami Hajjah Bin Minhal kepada kami Hamad bin Sulaiman dari Humaid dari Hasan sesungguhnya Abu Darda Mengatakan: Nabi SAW bersabda : Jadilah engkau orang

²⁰Arif Rahman dkk, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta : Komoyo Press, 2019), hlm. 19.

yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar atau orang yang mendengarkan ilmu atau orang yang menyukai ilmu.(HR. Baihaqi).²¹

Sejak awal Islam sudah memerintahkan umatnya untuk mendalami ilmu pengetahuan. Perintah tersebut ada pada ayat Alquran yakni dari firman Allah surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Perintah membaca dalam ayat tersebut adalah awal untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa ada keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dengan teknologi yakni, teknologi sendiri adalah hasil cipta dari perkembangan akal pikiran manusia dalam memperluas ilmu pengetahuan. Islam memberikan cara dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yakni diawali dengan memperbanyak membaca.

Manusia yang mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari ketaatan kepada perintah Allah SWT. Maka dari itu

²¹Abu Bakar Al-Baihaqi, *Al-Madkhol Ila Ilmi as-Sunan*, (Mesir :Daarul Yusr, 2017), hlm. 417.

²²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Garut : Jumanatul Ali Art, 2017), hlm.

hendaknya ilmu pengetahuan menjadikan seseorang semakin dekat dengan sang pencipta. Semakin pandai seseorang semakin ia dapat merasakan kebesaran Allah SWT.²³

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang teknologi yakni dalam surat Al-Mulk ayat 19 :

أَو لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتٍ وَيقْبِضْنَ مَا
يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.²⁴

Kalau seekor burung yang terbang diperhatikan dan dicari tahu kebenaran mengapa bisa terbang. Hal itu karena burung dilengkapi dengan organ-organ tertentu, misalnya sayap, bulu-bulu yang dapat menahan angin dan badannya yang lebih ringan daripada tenaganya. Tentunya dengan gambaran tersebut tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang bila dilengkapi dengan organ-organ yang mampu menerbangkannya.

Berkat akal pikiran manusia akhirnya mampu membuktikan kebenaran ayat tersebut dan akhirnya bisa membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan dengan benda-

²³Aan Rukmana, "Peran Teknologi di Dunia Islam", *Jurnal Mumtaz*, Vol. 2. No. 1. (2018), hlm. 3.

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 563.

benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah yang telah memberikan manusia dengan akal pikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.²⁵

c. Jenis-Jenis Perangkat Teknologi Informasi

Suatu informasi dapat ditayangkan dengan menggunakan beberapa jenis perangkat teknologi sebagai berikut :

1) Komputer

Komputer adalah alat untuk mengolah data menjadi informasi menurut perintah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁶

Komputer diciptakan oleh insinyur Jerman bernama Konrad Zuse yang menciptakan komputer bernama Z3 tahun 1941.²⁷ Komputer dalam pembelajaran bisa sebagai sarana belajar, sumber belajar dalam mengembangkan program yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran komputer, pembelajaran yang bersifat individual (*individual learning*), interaksi pembelajaran secara *online*, pembelajaran dengan cara CAI (*Computer Assited Instruction*), dan CBI (*Computer Based Instruction*), maupun *e-learning*.²⁸

²⁵Muya Syaroh Iwanda Lubis, "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam" *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, (Edisi 8 Januari-Juni 2021), hlm. 9.

²⁶Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12. No. 1. Januari-Juni 2015, hlm. 9.

²⁷Iman Lubis, Muhammad Safii, *Smart Economy Kota Tangerang Selatan*, (Tangerang Selatan : PT Karya Abadi Mitra Indo, 2018), hlm. 12.

²⁸Idris, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. Juli-desember 2015, hlm. 5.

2) LCD Proyektor

LCD merupakan singkatan dari (*Liquid Crystal Display*).

LCD Proyektor adalah alat proyeksi yang sistem optiknya bisa menghasilkan cahaya amat terang dan menampilkan informasi seperti gambar, teks, video, animasi, video yang berasal dari komputer dan dipancarkan ke layar.²⁹ Ide pembuatan LCD proyektor dimulai pada tahun 1968 oleh Gene Dolgof.³⁰ LCD proyektor dalam pembelajaran bisa digunakan belajar secara visual, sebagai metode pembelajaran alternative yang mudah dan siswa lebih paham dengan materi pelajaran.³¹

3) OHP (*Over Head Projector*)

OHP adalah peralatan teknologi berbasis informasi yang menampilkan informasi secara visual kemudian diproyeksikan kearah layar melalui alat proyeksi (OHP).³² OHP ditemukan sejak tahun 1930-an yaitu sejak adanya penemuan lensa fresnal yang digunakan dalam OHP.³³ Penggunaan OHP dalam pembelajaran adalah dengan memproyeksikan materi pelajaran dengan media transparan kearah layar yang menghasilkan ukuran gambar besar.

Dalam memanfaatkan OHP perlu adanya bantuan peralatan lain

²⁹Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9.

³⁰Erniyadih, “Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan”, <https://erniyadih.wordpress.com>, diakses 30 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

³¹Epida Ermi, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru”, *Jurnal Sistem Indragiri*, Vol. 1. No. 2, 2017, hlm.26.

³²Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9

³³Nurdiansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2019), hlm. 95.

seperti spidol dan media transparan.³⁴

4) Internet

Internet adalah jaringan komputer yang ada di seluruh dunia untuk mengakses informasi dan juga sarana komunikasi untuk mentransfer data.³⁵ Internet muncul pada tahun 1969 yang mana Departemen Pertahanan Amerika Serikat membuat penelitian yang dinamakan ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*).³⁶ Pembelajaran dengan memanfaatkan internet adalah dengan model *e-learning*, *distance learning*, dan *web base learning*, mendistribusikan informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran) sehingga materi ajar selalu bisa diperbaharui melalui internet.³⁷

5) Radio

Radio merupakan alat untuk menyampaikan informasi dengan pengiriman dan penerimaan pesan suara atau bunyi menggunakan gelombang suara melalui udara maupun hampa udara.³⁸ Perkembangan radio berawal pada tahun 1896 ilmuan Italia, Guglielmo Marconi.³⁹ Radio dalam pembelajaran dapat

³⁴Abigail Soesana, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Bandung : Yayasan kita menulis, 2022), hlm. 24.

³⁵Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9..

³⁶Iman Lubis, Muhammad Safii, *Smart Economy Kota Tangerang Selatan...*, hlm.20.

³⁷Asmawi, dkk, “Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019, hlm. 5.

³⁸Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9.

³⁹Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten : Tahta Media Grup, 2021), hlm. 190.

dimanfaatkan sebagai media audio yang membantu bagi media-media belajar lainnya. Radio juga bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai kegiatan belajar mandiri, juga bisa sebagai media penunjang.⁴⁰

6) Siaran Televisi Pendidikan

Televisi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar melalui berbagai siaran dan program acara yang ditampilkan berupa gambar dan suara.⁴¹ Televisi diciptakan berawal dari ditemukannya cakram metal (logam) oleh Poul Nipkow pada tahun 1883.⁴² Pemanfaatan televisi dalam pembelajaran adalah dengan menyiarkan acara bersifat mendidik seperti siaran pengayaan materi pelajaran, mata kuliah di Universitas Terbuka, Pendidikan Jarak Jauh dan program pendidikan lainnya.⁴³

7) GPS (*Global Positioning System*)

GPS adalah alat informasi untuk menentukan posisi, arah, tempat ataupun kecepatan suatu benda yang berada di atas permukaan bumi.⁴⁴ Satelit GPS pertama kali diluncurkan bulan

⁴⁰Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di Jenjang SD*, (Sukabumi : CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), hlm. 66.

⁴¹Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi"... , hlm. 9.

⁴²Novi Khairanisyam, "Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Al-Waliyah 26 Medan", *Skripsi*, (Medan : UMSU Medan 2021), hlm, 13.

⁴³Idris, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam",... , hlm. 6.

⁴⁴Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi"... , hlm. 9.

Februari 1978 dengan berat satelit sekitar 2000 ponds dan bentengan panel surya untuk tenaga baterainya sepanjang 17 *feet*.⁴⁵ GPS dalam pembelajaran bisa digunakan untuk menentukan titik posisi dasar suatu tempat dan informasi waktu, aplikasi GPS juga bisa dimanfaatkan untuk mencari titik lokasi tertentu untuk mengetahui arah tertentu seperti arah kiblat.⁴⁶

8) Faximile

Faximile adalah sebuah alat teknologi yang digunakan pengirim untuk memberikan informasi kepada seorng sebagai penerima pesan yang berbentuk seperti dokumen.⁴⁷ Sejarah dari adanya faximile adalah berawal dari munculnya telegraf pada tahun 1837 yang ditemukan oleh Samuel F.B Morse.⁴⁸ Dalam pembelajaran faximile dapat digunakan sebagai media telekomunikasi yang menyampaikan informasi terkait materi pelajaran.⁴⁹

9) Satelit Komunikasi

Satelit komunikasi adalah suatu alat teknologi yang ditempatkan di ruang angkasa untuk kepentingan informasi dan

⁴⁵Anisah Budiwati, “Tingkat Istiwa’ Global Positioning System dan Google Earth untuk Menentukan Titik Koordinat Bumi dan Aplikasinya dalam Penentuan arah Kiblat”, *Jurnal Ahkam*, Vol. 26. No. 1. April (2016), hlm. 6.

⁴⁶Anisah Budiwati, “Tingkat Istiwa’ Global Positioning System dan Google Earth untuk Menentukan Titik Koordinat Bumi dan Aplikasinya dalam Penentuan arah Kiblat”..., hlm. 13.

⁴⁷Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9.

⁴⁸ Iman Saufik, *Pengantar Teknologi Informasi, Konsep, Teori dan Praktik*, (Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hlm. 58.

⁴⁹ Dyah Afifah Andari, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Blitar : Guepedia, 2021), hlm. 31.

komunikasi.⁵⁰ Dalam bidang pembelajaran satelit komunikasi dimanfaatkan menguatkan dan memberi sinyal suara, televisi, telepon, musik dan data dari satu tempat ke tempat lain. selain itu bisa juga digunakan untuk memperluas pembelajaran secara daring.⁵¹

10) Modem

Modem adalah bagian teknologi berupa perangkat keras sebagai pengubah sinyal digital menjadi sinyal listrik yang bisa merambat melalui telepon. Modem dalam penggunaannya dapat menghubungkan komputer/laptop ke jaringan internet sehingga bisa mengakses informasi secara online.⁵²

11) Telepon

Telepon merupakan alat untuk berkomunikasi yang dilengkapi dengan jaringan untuk menghubungkan orang dari tempat yang satu ke tempat yang lain.⁵³ Penemuan telepon dipicu oleh penggunaan telegraf yang semakin berkembang dan meningkat. Telepon pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876.⁵⁴ Telepon dapat digunakan dalam

⁵⁰Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9.

⁵¹Dzumriati Musa, “Perkembangan Teknologi Komunikasi Terbaru”, <https://www.mahasiswa.ung.ac.id>, diakses 30 Desember 2021 pukul 11.00 WIB.

⁵²Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9.

⁵³Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”..., hlm. 9.

⁵⁴Iman Saufik, *Pengantar Teknologi Informasi, Konsep, Teori dan Praktik...*, hlm. 59.

pembelajaran sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan informasi dari pengirim kepada penerima.⁵⁵

12) *Handphone*

Handphone atau dikenal dengan telepon seluler adalah alat teknologi untuk berkomunikasi yang dilengkapi dengan pesan suara, panggilan tunggu dan sms (*Short Message Service*).⁵⁶

Penemuan telepon seluler terjadi pada tahun 1973 oleh Martin Cooper dari Matorola Corp.⁵⁷ Pemanfaatan *handphone* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan akses materi pelajaran, melakukan proses pembelajaran atau disebut dengan *m-learning* (*mobile learning*), pembelajaran *m-learning* bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.⁵⁸

d. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pembelajaran

Teknologi informasi berpengaruh terhadap pembelajaran hingga timbul perkembangan sebagai kecenderungan yang meliputi :

- 1) Munculnya media masa, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pusatnya pendidikan khususnya media elektronik. Contohnya yaitu jaringan internet, dan lab komputer
- 2) Guru tidak hanya sebagai acuan sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa tidak hanya terpusat pada guru dan informasi belajar yang diberikan oleh guru saja, namun juga dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet, guru memiliki peran sebagai pengajar dan pembimbing, jadi setiap siswa di bimbing dalam belajar untuk mengarahkan dan memantau proses pendidikan, supaya siswa ini tidak salah jalan dalam

⁵⁵ Dyah Afifah Andari, *Media Pembelajaran Berbasisi ICT...*, hlm. 31.

⁵⁶ Tuti Andriani, "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi"... , hlm. 9

⁵⁷ Iman Saufik, *Pengantar Teknologi Informasi, Konsep, Teori dan Praktik...*, hlm. 60.

⁵⁸ Asmawi, dkk, "Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana...*, hlm. 5.

menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi dalam belajar di sekolah.

- 3) Adanya metode baru yang dapat mempermudah dalam proses belajar siswa. Dengan teknologi maka terciptalah metode yang bersifat menarik perhatian siswa dalam belajar, dan memudahkan memahami materi.
- 4) Pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring, contohnya yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, dan bisa menggunakan jasa pos internet.
- 5) Adanya sistem pengelolaan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan teknologi .pada saat belum berkembangnya teknologi manusia melakukan sebuah penelitian, analisis data itu harus dilaksanakan secara langsung dan terjun ke lapangan dan dihitung secara manual, namun dengan adanya teknologi semua tugas dapat dikerjakan melalui teknologi, tanpa membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya lebih akurat. Contoh teknologinya yaitu laptop atau komputer yang dapat mengelola data dengan memanfaatkan program yang ada di laptop atau komputer.
- 6) Terpenuhinya fasilitas pendidikan secara cepat. Misalnya dalam pembuatan soal itu perlu membuat soal sesuai banyak siswa yang ada di sekolah, maka dari itu dengan adanya mesin *foto copy* yang dapat menggandakan sebuah data dalam waktu yang cepat. Dengan adanya perkembangan teknologi semua dapat dilakukan dengan menyingkat waktu.⁵⁹

e. Memilih dan Menetapkan Media Berbasis Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa, maka penggunaan media teknologi informasi perlu mempertimbangkan beberapa faktor terkait pemilihan dan penetapan media tersebut. Dalam pemilihan dan penetapan media berbasis teknologi informasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru perlu diberikan sejumlah pedoman, yakni :

⁵⁹Ana Maritsa, dkk, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18. No.2. Juli-Desember 2021, hlm. 6.

- 1) Tidak ada suatu media yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena masing-masing dari jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu pemanfaatan dua atau lebih kombinasi media teknologi informasi lebih membantu tujuan pembelajaran
- 2) Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Penggunaan media berbasis teknologi informasi perlu mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik dan isi materi pelajaran yang disajikan
- 4) Penggunaan media harus disesuaikan dengan waktu dan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan
- 5) Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup dan terampil dalam menggunakannya
- 6) Peserta didik perlu disiapkan sebelum media berbasis teknologi informasi digunakan
- 7) Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik yang sesuai dengan taraf berpikir mereka⁶⁰

Selain itu untuk menyesuaikan pemilihan jenis peralatan teknologi informasi dengan materi pelajaran yang akan disampaikan hendaknya guru juga memperhatikan beberapa prinsip umum dalam pemanfaatan teknologi informasi. Prinsip umum tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Efektif dan efisien

Penggunaan teknologi informasi hendaknya memperhatikan terlebih dahulu bagaimana manfaat yang diperoleh dari teknologi apabila diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Manfaat yang didapatkan seperti pemerolehan ilmu pengetahuan, kemudahan dan keterjangkauan, ketercapaian waktu dan biaya.

⁶⁰Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Herya Media, 2017), hlm. 20-21 .

2) Optimal

Pemanfaatan teknologi informasi saat pembelajaran dapat memberikan kegiatan tersebut lebih bernilai dan maksimal. Jika tidak memanfaatkan teknologi informasi maka pembelajaran menjadi kurang optimal. Nilai lebih yang dapat diberikan teknologi informasi saat pembelajaran adalah suasana tidak membosankan, dapat mencakup keluasan baik itu media dan sumber belajar, kemudian pembelajaran bersifat kekinian, kemodernan dan keterbukaan.

3) Menarik

Pembelajaran di kelas yang dianggap menarik dan mendorong sikap keingintahuan sehingga dapat menguntungkan setiap individu yang ikut serta dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut tentunya memanfaatkan teknologi informasi yang dapat menjadikan suasana belajar di kelas berbeda dan rasa bosan yang dirasakan saat pembelajaran pun berkurang.

4) Merangsang daya kreativitas berpikir pelajar

Dari pemanfaatan alat teknologi informasi dapat memberikan peningkatan yang positif terhadap motivasi peserta didik saat belajar. Hal ini dapat mendorong daya rangsang kreatifitas peserta didik dan mampu berkreasi dengan

keterampilan serta ide-ide baru yang dapat mencapai tujuan belajar.⁶¹

f. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Dalam pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran perlu mengikuti tahapan pelaksanaan dalam memanfaatkannya.

Tahap-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Awal Pembelajaran

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara mengkondisikan siswa agar tenang, salam dan berdoa bersama, presensi siswa kemudian memberikan apersepsi dilanjutkan dengan memulai pembelajaran.
- b) Guru memberikan apersepsi di awal pembelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran setiap mengawali pembelajaran.

2) Inti Pembelajaran

a) Eksplorasi

- 1) Guru melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet dengan *browsing*, *searching* dan melihat tayangan dari *youtube* menggunakan komputer yang telah disediakan sekolah maupun *smartphone android* yang dimiliki siswa sendiri.
- 2) Pendekatan maupun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya diskusi, ceramah, praktek langsung, kerja proyek, *student center learning*, *discovery learning*, *peer teaching*, klasikal, Tanya jawab dan konsultasi.
- 3) Penggunaan media pembelajaran, alat dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru berupa bahan tayang atau materi *powerpoint*, aplikasi atau *corel*, *photoshop*, *blender*.
- 4) Penggunaan peralatan belajar dapat menggunakan laptop, LCD proyektor dan komputer.

⁶¹Kholis Aniyanti, "Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis ICT/Multimedia Pembelajaran", *Idaaratul ulum: Jurnal Prode MPI*, Vol. 3. No. 2. Desember 2021, hlm. 8.

- 5) Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku elektronik, video referensi, *youtube* dan internet.
- b) Elaborasi
- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran di antaranya mengamati, menganalisa, mengerjakan tugas, praktek, diskusi dan presentasi
 - 2) Guru selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan komputer yang ada di sekolah maupun *smartphone* yang dimiliki siswa.
 - 3) Guru memberi motivasi, menampilkan karya-karya dari kakak kelas, menayangkan gambar internet dan memberikan contoh karya yang sudah jadi.
 - 4) Guru memfasilitasi siswa agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif dengan memberikan fasilitas alat, mencari informasi di internet dan memberikan tugas dengan berdiskusi.
 - 5) Guru memberi waktu konsultasi kapan saja melalui media sosial *whatsapp* atau lainnya, memberi semangat, memberi motivasi, mengevaluasi dan memfasilitasi alat.
 - 6) Guru memberi fasilitas media pendukung seperti komputer untuk mengetik laporan dan *printer* untuk mencetak hasil laporan.
 - 7) Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- c) Konfirmasi
- 1) Guru selalu memberi umpan balik positif dan penguatan kepada siswa dengan memuji hasil karya siswa yang di *upload* di program aplikasi seperti *instagram* dan sejenisnya untuk dievaluasi.
 - 2) Guru mendorong siswa untuk melakukan refleksi dengan berkomunikasi antara guru dan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menilai.
- 3) Akhir Pembelajaran
- a) Guru membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dan mengumpulkan karya dan mencatat materi yang belum jelas.
 - b) Guru melakukan penilaian pembelajaran, penilaian dilakukan dengan memberikan saran dan evaluasi terhadap hasil karya yang dikumpulkan.
 - c) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, menampilkan karya dan memberikan masukan terhadap hasil karya.
 - d) Guru mengevaluasi dan menindak lanjut pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.⁶²

Setelah melakukan langkah-langkah dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran maka penting bagi seorang pendidik untuk memahami bagaimana memanfaatkan beberapa perangkat teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pemanfaatan perangkat teknologi informasi bagi pengembangan pendidikan, dikategorikan dalam tiga kelompok yakni:

- 1) Pemanfaatan komputer untuk penyampaian materi pengajaran, istilah yang lazim dikenal dengan *Computer Assited Instructional* (CAI). Dalam hal ini materi ajar yang disampaikan dikemas dalam bentuk perangkat lunak. Lalu peserta ajar dapat belajar dari program yang ada dalam komputer. Banyaknya program belajar yang diciptakan dalam komputer peserta didik dapat melakukan simulasi atau memberikan umpan balik kepada peserta ajar lainnya.
- 2) Pendistribusian materi ajar melalui jaringan internet. Materi ajar dikemas dalam bentuk *webpage* atau program belajar interaktif (CAI). Lalu materi ajar ditempatkan di sebuah server yang tersambung ke internet hingga peserta didik dapat mengakses dengan menggunakan *web browser* atau fasilitas internet lainnya.
- 3) Media komunikasi dengan pakar, para narasumber, atau peserta didik lain. komunikasi ini digunakan untuk menanyakan hal-hal yang tidak mengerti, atau mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat pihak lain. jadi, peserta didik bisa mendapat umpan balik dari pakar atau narasumber, serta sesama teman tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi ajar.⁶³

Menurut Rusman yang dikutip oleh Nurfaeda dkk, mengemukakan beberapa contoh penggunaan perangkat teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran:

⁶²Ary Kurniawan, Fitri Nur Mahmudah, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan", *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04. No. 02 (2020), hlm.4-6.

⁶³Nurdyansyah, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), hlm.153.

- 1) Penggunaan media pembelajaran LCD Proyektor oleh pendidik dalam penyampaian materi pelajaran melalui aplikasi Power Point, dan aplikasi presentasi lainnya.
- 2) Penggunaan komputer sebagai sarana praktek terhadap materi-materi tertentu yang memang membutuhkan fasilitas komputer seperti, penggunaan aplikasi office, desain grafis.
- 3) Pemanfaatan internet, *e-learning*, *e-mail* untuk proses pembelajaran jarak jauh atau kelas virtual.⁶⁴

Manfaat dari penggunaan teknologi informasi dalam rangka mendukung terlaksananya pembelajaran adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Memperluas akses terhadap pendidikan
- 3) Membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak
- 4) Mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari
- 5) Menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik
- 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.⁶⁵

g. Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Terdapat 6 peranan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, antara lain :

- 1) Teknologi informasi sebagai skill dan kompetensi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi harus proposional yang bisa masuk kedalam semua lapisan masyarakat sesuai dengan porsinya masing-masing.
- 2) Teknologi informasi sebagai infrastruktur pembelajaran, seperti tersedianya bahan ajar dalam format digital, *the network is school* dan belajar dimana saja dan kapan saja.
- 3) Teknologi informasi sebagai sumber bahan belajar, karena ilmu berkembang dengan cepat, guru-guru hebat tersebar di penjuru dunia, buku dan bahan ajar diperbaharui secara kontinyu, inovasi memerlukan kerjasama pemikiran, tanpa teknologi pembelajaran membutuhkan waktu yang lama untuk bisa di perbaharui.
- 4) Teknologi informasi sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, seperti dalam penyampaian pengetahuan, mempertimbangkan

⁶⁴Nurfaeda, "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran pada SMK Negeri Se-Kota Makassar", *Tesis*, Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2019, hlm. 5.

⁶⁵Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : LPPI, 2019), hlm. 309.

konteks dunia nyata, memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar, pelajar melakukan eksplorasi pengetahuan secara lebih luas dan mandiri, akuisi pengetahuan berasal dari interaksi siswa dan guru dan rasio pengajar dan peserta didik sehingga menentukan proses pemberian fasilitas.

- 5) Teknologi informasi sebagai pendukung manajemen pembelajaran yakni, setiap individu memerlukan dukungan pembelajaran tanpa henti tiap harinya, transaksi dan interaksi interaktif antar *stakeholder* memerlukan pengelolaan *back office* yang kuat, dan kualitas layanan pendidikan ditingkatkan secara bertahap. orang merupakan sumber daya yang bernilai.
- 6) Teknologi informasi sebagai sistem pendukung keputusan seperti :tiap individu memiliki karakter dan bakat masing-masing dalam pembelajaran, guru meningkatkan kompetensinya pada berbagai bidang ilmu, profil institusi diketahui oleh pemerintah.⁶⁶

h. Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Dalam era teknologi, informasi pada saat ini ketika pembelajaran di kelas sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mendapat keberhasilan mencapai tujuan belajar yakni dengan menggunakan teknologi informasi agar menghambat kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa guru juga memiliki keinginan untuk memanfaatkan Teknologi informasi dalam pembelajaran akan tetapi menghadapi banyak kendala, maka kendala yang sering terjadi adalah :

- 1) Kurangnya kepercayaan diri
- 2) Kurangnya kompetensi
- 3) Kurangnya akses sumber daya⁶⁷

⁶⁶Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya...*, hlm. 310.

⁶⁷Erwin Sarwiti, dkk, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019, hlm. 11.

Menurut Rivalina yang dikutip oleh Delila Sari Batubara menyebutkan beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Penolakan untuk melakukan perubahan, khususnya dari pimpinan sekolah dan guru
- 2) Penguasaan guru terhadap perangkat teknologi informasi masih rendah
- 3) Fasilitas teknologi informasi masih kurang memadai, seperti daya listrik dan jumlah komputer
- 4) Guru mempunyai jam mengajar sangat padat setiap hari di sekolah
- 5) Pelatihan guru di bidang pemanfaatan teknologi informasi yang sudah dilaksanakan bertahun-tahun masih belum menjangkau semua guru untuk meningkatkan kompetensi
- 6) Belum tersedianya teknisi, sehingga saat guru menghadapi berbagai masalah dalam komputer, seperti serangan virus maka komputer tidak langsung bisa diperbaiki
- 7) Koneksi internet yang belum memadai atau lemah.⁶⁸

Adapun kendala lainnya yang menghambat pemanfaatan teknologi informasi dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya biaya dan infrastruktur yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Ada beberapa daerah yang tidak mendapatkan akses teknologi informasi seperti fasilitas komputer, internet dan jaringan perlistrikan
- 3) Memungkinkan terjadi penyalahgunaan teknologi informasi dibidang pendidikan
- 4) Kurangnya rasa percaya diri guru menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran akhirnya guru takut gagal mengajar melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dengan praktek-praktek pedagogis.

⁶⁸Delila Sari Batubara, “Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor dan Upaya Meningkatkan)”’, *Muallimuna :Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3. No.1, Oktober 2017, hlm. 8.

- 6) Terbatasnya jumlah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penggunaan teknologi informasi seperti komputer dan internet
- 7) Kurang antusiasnya guru untuk melakukan mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- 8) Adanya guru yang peduli dengan kemajuan teknologi informasi tetapi tidak ada dukungan kebijakan dari dinas pendidikan setempat seperti kebijakan dari pimpinan sekolah, maka guru yang bersangkutan tidak dapat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- 9) Guru yang tidak pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan di bidang pemanfaatan teknologi informasi
- 10) Tingkat inisiatif yang kurang diterapkan pada masing-masing individual guru untuk mengembangkan potensinya dalam penggunaan teknologi informasi⁶⁹

i. Solusi Menghadapi Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Kendala yang terjadi dalam pemanfaatan teknologi informasi tersebut perlu diatasi dengan solusi agar proses pembelajaran dapat terealisasi dengan maksimal. Dalam mengatasi kendala yang menghambat, diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang berkaitan. Pihak tersebut seperti pemerintah, lembaga sekolah dan guru untuk bekerjasama dan berupaya memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.⁷⁰

Adapun usaha yang hendaknya guru lakukan untuk mengatasi kendala yang ada pada dirinya dalam memanfaatkan teknologi informasi adalah :

- 1) Mengikuti diklat baik secara konvensional maupun online

⁶⁹Sri Lestari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK oleh Guru", *Kwangsan*, Vol. 3. No. 2. Desember (2015), hlm. 8-9.

⁷⁰Husna Yunita, Muhammad Sholeh, "Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Penunjang Pembelajaran", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09. No. 02. (2021), hlm. 8.

- 2) Autodidak atau belajar mandiri
- 3) Menghadiri seminar lokakarya
- 4) Membaca jurnal, buku, modul yang relevan dan menulis karya ilmiah
- 5) Melakukan penelitian tindakan kelas
- 6) Melakukan diskusi sesama guru (*peer teaching*)⁷¹

Beberapa solusi lainnya yang hendaknya dilakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dengan peserta didik hendaknya mempunyai akses teknologi digital dan internet dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Lembaga pendidikan hendaknya menyediakan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran.
- 3) Pendidik menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas berbasis teknologi informasi. Seperti materi yang disediakan berupa video pembelajaran.
- 4) Pendidik juga harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi atau keahlian dalam memakai alat-alat teknologi informasi dalam kegiatan belajar.
- 5) Apabila pendidik belum bisa menggunakan adanya teknologi maka diberikan bimbingan dan pelatihan khusus agar mereka bisa menggunakannya.
- 6) Pendidik yang masih tidak mau menggunakan teknologi tersebut, mereka tetap harus menggunakan adanya teknologi tersebut dengan memberikan pengarahannya dan motivasi
- 7) Pendidik menyeimbangkan antara metode penyampaian materi dengan menggunakan teknologi informasi
- 8) Pihak pemerintah daerah harus melakukan observasi di daerahnya untuk mengetahui sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi lembaga pendidikan dan dikembangkan dengan adanya anggaran dan dana yang tersedia.
- 9) Dukungan dari berbagai pihak seperti, pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi.⁷²

⁷¹Delila Sari Batubara, “Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor dan Upaya Meningkatkan)”..., hlm. 14.

⁷²Edi Widiyanto, dkk, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *Journal of Education and Teaching*, Vol. 2. No. 2, 2021, hlm. 10.

Dengan adanya solusi di atas maka dapat menghambat munculnya kendala saat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan menjadi mudah dan nyaman tanpa adanya kendala yang menghambat.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah gabungan dari pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran memiliki arti pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan yang mana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dalam membahas materi pelajaran. Pembelajaran pada umumnya adalah untuk melatih potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷³

Sedangkan istilah Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang dikembangkan untuk pengembangan akhlak yang disesuaikan dengan materi. Pengembangan Pendidikan Agama Islam diupayakan untuk mampu menjadikan manusia yang bisa memahami, menghayati, dan mengamalkan amalan ajaran Islam. Pemahaman yang dimaksud adalah dengan mentransformasikan

⁷³Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi pembelajaran pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal)*, (Jakarta:Kencana,2020), hlm. 15.

pengetahuan materi-materi Pendidikan Agama Islam sesuai kebutuhan zaman yang tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadis.⁷⁴

Pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut sesuai dengan pemikiran Ibnu Miskawih bahwa gambaran sistem pendidikan Islam berkolerasi dengan pembiasaan akhlak baik ataupun teladan baik yang diberikan.⁷⁵ Gambaran dari pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditemukan dalam Alquran surah At-Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya⁷⁶

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu rangkaian aktivitas yang diterapkan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan sekelompok peserta didik sehingga bisa memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi pembelajaran pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal)..., hlm. 16.

⁷⁵Eka Putra Romadona, "Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawih," *Jurnal Muslim heritage*, Vol. 6, Nomor 2. hlm. 19.

⁷⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*..., hlm, 206.

b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup adalah batasan dalam sebuah subjek yang dikaji. Dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus ada ruang lingkupnya. Ayat Alquran yang berhubungan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh seorang pendidik terdapat dalam surah Al- Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"⁷⁷

Ruang lingkup materi yang ada dalam ayat tersebut salah satunya adalah materi Aqidah yang diajarkan oleh luqman kepada anaknya. Berikut adalah ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara terperinci, yakni :

1) Alquran

Materi Alquran berupa kajian-kajian yang berkaitan dengan pengertian Alquran. Alquran ditinjau sebagai mukjizat yang wahyukan kepada Rasulullah SAW. Manusia yang menjadikan Alquran sebagai petunjuk untuk penerang jiwa dan hati dari kondisi yang gelap menjadi terang. Manusia yang berpedoman pada Alquran dapat dibimbing ke jalan yang lurus.

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 412.

1) Hadis

Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah SAW. Peserta didik hendaknya menjadikan hadis sebagai sumber untuk mencari *himmah*, melatih karakter serta mencerminkan kebiasaan sesuai ajaran Rasul. Hadis dapat dikatakan segala sumber yang berasal dari Nabi, baik itu perkataan, perbuatan, taqirir maupun sifatnya.

2) Fiqih

Fiqih adalah masalah yang berkaitan tentang masalah yang dinamis sesuai perkembangan zaman dan unik untuk dikaji. Peserta didik dituntut untuk berdiskusi tentang masalah Fiqih yang kontemporer dari seluruh segi kehidupan manusia. Peserta didik mesti dilatih untuk memecahkan masalah sesuai ajaran fiqih dari banyaknya masalah yang muncul sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Aqidah Akhlak

Materi Aqidah Akhlak adalah kajian yang mencakup keyakinan kepada Allah yakni dengan cara memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, percaya adanya malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk gaib lainnya, meyakini adanya Nabi-nabi, kitab-kitab suci dan hal-hal *eskatologis*, seperti hari kebangkitan, hari kiamat, surga, neraka, *Syafa'at*, jembatan gaib.

Aqidah berarti suatu keyakinan yang mengikat hati dari segala keraguan. Aqidah adalah suatu hal yang harus dibenarkan dalam hati, sehingga menciptakan jiwa yang tenang dan suci. Akhlak adalah sesuatu kondisi bagi jiwa yang memotivasi untuk melakukan tindakan-tindakan dari kondisi itu.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Peserta didik haruslah diajarkan tentang sejarah. Sejarah bisa menjadi cermin tentang bagaimana harus berbuat dan bertingkah laku. Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari tentang asal mula Islam mulai lahir, mengalami perkembangan, kemunduran dan bangkit lagi. Sejarah Kebudayaan Islam berawal dari nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Nabi Muhammad dan sampai hari kiamat. Sejarah Kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan dan juga kejayaan.⁷⁸

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian pada diri peserta didik. Hal tersebut dapat tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari, maka dari itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menjadi tanggung jawab guru sendiri melainkan juga membutuhkan dukungan

⁷⁸Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebijakan , Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta : Kencana, 2022), hlm. 33-34.

pihak-pihak terkait, baik itu segala yang terkait dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dijelaskan salah satu ayat Alquran yang menyebutkan bahwa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT yakni pada Surah ali Imran : 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁸⁰

Sedangkan tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai ketentuan Kurikulum Nasional 2013 yaitu dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI yang dimaksud adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan kawasan internasional.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA berdasarkan KI adalah memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian Islam yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan

⁷⁹Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebijakan , Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum di Masa Pandemi Covid-19...*, hlm. 35.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm, 63.

masalah. Kemudian mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) disesuaikan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi Aqidah Akhlak, Alquran-hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁸¹

d. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Standar kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Sesuai dengan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa standar kompetensi adalah kemampuan standar yang harus dikuasai untuk menunjukkan bahwa hasil mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam harus menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu yang telah dicapai.

Standar kompetensi umum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum sebagai berikut :

- 1) Mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaan, menulis dan memahami ayat Alquran serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat dan qadha qadar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya

⁸¹Iwan Sanusi, dkk, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bandung", *Ta'dib ; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. 2, 2021, hlm .4.

serta refleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari

- 3) Terbiasa dengan perilaku sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Umayyah, Abbasiyah, abad petengahan, abad pembaharuan dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan pembelajaran berbasis internet, pemanfaatan telematika, *e-learning*, *blog*, *multimedia resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik, dan *video conference*. Berikut beberapa contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) Pemanfaatan komputer dan LCD proyektor dengan menampilkan program powerpoint dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam menampilkan materi tidak hanya berupa tulisan akan tetapi menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut.
- 2) Pemanfaatan komputer dengan audio streaming, seperti mendengarkan audio cara baca Alquran dengan tajwid yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pendengaran.
- 3) Pemanfaatan CAI (*Computer Assisted Instruction*) atau pembelajaran berbantuan komputer, *compact disk* (CD) multimedia

⁸²Muhammad Tanthowi Jauhari, "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 2, Juli 2020, hlm. 8.

- pembelajaran interaktif. Dengan menggunakan film maka siswa dapat pengetahuan dari basis audio dan visual.
- 4) Pemanfaatan *E-mail* untuk mengumpulkan tugas peserta didik. Pengumpulan tugas melalui *e-mail* memudahkan guru apabila mengajar dengan jumlah kelas yang banyak.
 - 5) Pemanfaatan *mailing list* untuk diskusi materi yang diajarkan. Melalui *mailing list* guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi. Di sini guru Pendidikan Agama Islam menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan via *mailing list*.
 - 6) Pemanfaatan internet dengan penggunaan fasilitas internet seperti *web blog* dan *e-learning* untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki. *Web blog* dapat digambarkan seperti surat kabar pribadi guru. Guru dapat mengunggah semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke *website*. Melalui media ini peserta didik mendapat materi pembelajaran tanpa dibatasi ruang kelas.⁸³

Pemanfaatan teknologi informasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti dalam surah An-Naml : 28 yang membahas kisah Nabi Sulaiman menulis surat melalui burung Hudhud untuk disampaikan kepada Ratu Balqis sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi pada masa itu, sebagai berikut :

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ
فَأَنْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan⁸⁴

Dalam mempermudah aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka diciptakan beberapa program aplikasi berbasis

⁸³ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tammadun*, Vol. 19. No. 1. 2018, hlm. 6-10.

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm, 379.

teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa program aplikasi yang termuat dalam komputer tersebut dapat di *download* secara bebas di internet seperti :

1) Program Alquran Flash

Program ini adalah aplikasi mushaf Alquran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pendidik maupun peserta didik bisa membuka dan membaca aplikasi Alquran yang tersimpan di dalam komputer. Alquran digital biasanya dilengkapi dengan ayat-ayat yang berwarna-warni untuk menunjukkan hukum baca tajwid. Aplikasi ini sangat berguna bagi guru yang akan mengajarkan membaca Alquran di kelas.

2) Program *Alquran In Word*

Program *Alquran In Word* ini sangat berguna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana program yang bisa menuliskan teks ayat Alquran dengan lengkap beserta terjemahannya dalam beberapa bahasa yang diaplikasikan dalam program *MS.Word*. Program ini membantu guru untuk menulis ayat Alquran dengan mudah sesuai dengan materi yang ingin dibahas tanpa khawatir muncul kesalahan dalam penulisan ayat.

3) Program Penghitungan Zakat

Program ini adalah program yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang berbentuk seperti aplikasi kalkulator zakat

untuk membantu menghitung zakat maal/profesi dengan mudah dan bisa memilih atau menentukan kategori mana orang yang cocok mengeluarkan zakat atau tidak.

4) Program Waris

Program ini adalah program aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik untuk membantu menghitung jumlah harta warisan dengan mudah dan cepat sesuai ajaran Islam tanpa melakukan perhitungan dengan cara yang manual ketika pembelajaran di kelas.

5) Program Merawat Jenazah

Program ini berupa *software* I-jenazah tentang bagaimana tata cara mengurus jenazah dimulai dari memandikan, mengafani, mengubur, menshalati dan persoalan mengurus jenazah. I-jenazah dapat menampilkan tutorial yang bisa dilihat langsung bagaimana contoh mengurus jenazah, gambar, dan doa-doa sebagai pelengkap dalam mengurus jenazah.

6) Program *E-book*

Program ini berupa buku digital yang bisa diakses dan di *download* melalui jaringan internet dari komputer kemudian bisa dijadikan referensi guru untuk menampilkan materi Pendidikan Agama Islam dalam *powerpoint*.⁸⁵

⁸⁵Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 200-206.

B. Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan ini bermanfaat untuk menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan orang lain. Judul yang dipilih peneliti adalah “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”

Adapun penelitian relevan yang terdahulu yang pernah penulis baca adalah diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Relevan Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	
1	Nama dan Judul Penelitian	Dwi Siswanti : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Margoyoso Pati
	Metode Penelitian	Metode Kualitatif
	Hasil Penelitian	Guru menggunakan teknologi yang telah ada seperti laptop, LCD, Power point, OHP. Melalui alat dan media tersebut siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru. Jika menggunakan alat teknologi dalam belajar maka siswa akan mudah menyerap materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran karena antusias siswa yang tinggi. Mereka dapat meningkatkan motivasi dan minat saat pembelajaran berlangsung
	Relevansi Penelitian	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pemanfaatan teknologi informasi
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini adalah TIK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan

		jenis penelitian <i>qualitative research</i> pada mata pelajaran SKI. Sedangkan penulis melakukan penelitian yang lebih menekankan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus
2	Nama dan Judul Penelitian	Sahmi :Pemanfaatan Teknologi Pendidikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat
	Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Jenis teknologi pendidikan di SMA negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat yaitu :Media grafis;gambar, peta dan globe, papan tulis. Media audio : Tape Recorder, Laboratorium bahasa, Media proyeksi diam tidak dimiliki di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat. Kemampuan guru memanfaatkan teknologi pendidikan seperti gambar sudah diterapkan oleh guru, pemanfaatan globe belum optimal dan pemanfaatan papan tulis guru mampu membuat siswa belajar dengan semangat dan selalu membuat kegairahan dalam belajar..
	Relevansi	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan pemanfaatan teknologi dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam
	Perbedaan	Penelitian Sahmi lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi pendidikan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan metode kualitatif deskriptif sedangkan penulis meneliti terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jenis metode kualitatif bentuk studi kasus
3	Nama dan Judul Penelitian	Misrina Ratu Rahmah : Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Palangka Raya
	Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota

	Palangka Raya selama proses pembelajaran adalah dengan pembelajaran <i>daring</i> melalui <i>e-learning</i> , <i>whatsap</i> , <i>google form</i> , <i>zoom</i> , <i>youtube</i> dengan memanfaatkan 5 aplikasi ini tetapi lebih dominan dengan <i>whatsapp</i> . Kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah jaringan yang tidak stabil, kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan karena waktu yang sedikit.
Relevansi Penelitian	Penelitian sama-sama melakukan penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran
Perbedaan Penelitian	Penelitian Misrina lebih menekankan penelitian pemanfaatan teknologi informasi pada masa pembelajaran <i>daring</i> dengan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti meneliti terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung dengan peralatan teknologi informasi tanpa proses <i>daring</i> dengan metode penelitian bentuk kualitatif bentuk studi kasus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal dimulai pada tanggal 12 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2022.

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah sebuah lembaga pendidikan yakni SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan menambah wawasan tentang bagaimana sebenarnya cara pemanfaatan teknologi informasi, apa saja kendalanya dan apa solusi dalam mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan yang akan diteliti di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan membuat suatu gambaran, meneliti kata-kata, mengumpulkan data dari pandangan responden dan analisis data dan informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus analisis situasi, yang mana studi kasus adalah penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan

nyata dengan menggunakan berbagai sumber data. Jenis penelitian studi kasus masuk sebagai salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁸⁶

Metode yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian mendeskripsikan apa kendala yang dihadapi Guru dan siswa dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa solusi dalam menghadapi kendala tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian yang akan diteliti adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yakni :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dilakukan peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini dapat diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Sumber primer dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

⁸⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka,2016), hlm.113.

2. Sumber data sekunder adalah sumber penunjang selain dari sumber data primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan ini yang diperlukan oleh peneliti. Misalnya dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, dan peserta didik(siswa/i) serta pihak-pihak lain yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuosioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁸⁷ Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yakni di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara juga dapat dikatakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di

⁸⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 76.

mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh sebelum wawancara dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan studi literatur untuk memahami dan menjernihkan masalah secara tuntas
- b. Menentukan bentuk pertanyaan wawancara
- c. Menentukan isi pertanyaan wawancara⁸⁸

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Data yang diharapkan diperoleh peneliti adalah tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸⁹ Dalam penelitian kualitatif dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data, teks atau *image*. Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen berupa *soft file* atau juga berupa foto untuk membuktikan keakuratan data penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengambil data dari arsip di SMA Negeri 2

⁸⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 372.

⁸⁹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixs Methods, serta Research dan Development*, (Jambi : Pustaka Jambi, 2017), hlm. 99.

Plus Panyabungan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁰

Teknik Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan perkataan secara umum dan khusus serta membandingkan wawancara dengan dokumen.⁹¹

Untuk itu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara :

- a. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
- c. Membandingkan hasil wawancara antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala Sekolah
- d. Membandingkan hasil wawancara antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggungjawabkan

⁹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89.

⁹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 162.

kebenarannya. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jumlah data yang banyak, kompleks dan rumit perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, uraian singkat, hubungan antar kategori, ataupun teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data : menggambarkan makna dari data *display*. `langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹²

⁹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lahir dari kelas unggulan yang dipelopori oleh beberapa orang Mandailing Natal yang tinggal di daerah Medan yang ikut dalam anggota Badan Musyawarah Cendekiawan Mandailing Natal (BMCMN) dengan pemimpinnya adalah Ir. Zulkarnain Lubis, MS sekaligus sebagai Rektor Universitas Medan Area pada saat itu. Kelas unggulan itu mulai berkembang sejak Semester Genap Tahun Pelajaran 2002/2003 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotanopan.

Selama setahun tidak ada perkembangan, pada tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal memberi keputusan untuk memberi perubahan mengenai status kelas unggulan menjadi sebuah sekolah yang berdiri sendiri, yaitu SMA Negeri Plus Mandailing Natal dan menjadikan seluruh siswanya menjadi siswa di SMA Negeri Plus tersebut dengan Bapak Ir. Zulkarnain, MS sebagai kepala sekolahnya.

Sejak November 2006 SMA Negeri Plus Mandailing Natal sudah melakukan persiapan dengan singkat dan telah diresmikan pada tanggal 8 Maret 2006. Setelah itu dilakukan proses pemindahan siswa kelas unggulan yang ada dari SMA Negeri 1 Kotanopan, kemudian proses seleksi guru, dan juga persiapan gedung yang akan digunakan serta

pengadaan sarana dan prasarana yang seadanya. Untuk sementara waktu SMA Negeri Plus Mandailing Natal berlokasi di bekas kantor Dinas PU Kabupaten Mandailing Natal di Kotanopan. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan di Kotanopan termasuk program asrama untuk tempat tinggal siswa.

Dalam waktu yang tidak cukup lama telah berdiri sebuah sekolah bernama SMA Negeri Plus Mandailing Natal yang memiliki siswa lengkap dari kelas 1 sampai kelas 3 yang berasal dari kelas unggulan. Pada tahun ajaran 2006/2007 SMA Negeri Plus Mandailing Natal telah meluluskan siswa didikannya, dengan statusnya yang masih siswa SMA Negeri 1 Kotanopan, namun seluruh proses pembelajarannya telah dilakukan oleh pihak SMA Negeri Plus Mandailing Natal.

Tahun 2009 SMA Negeri Plus Mandailing Natal mulai berkembang dengan membangun sebuah gedung baru untuk proses pembelajaran. Pembangunan gedung baru tersebut untuk mengganti lokasi tempat belajar, yang berpindah dari gedung Dinas PUKotanopan ke kompleks pendidikan STAIM atau Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal yang berlokasi di kota Panyabungan. Sehingga nama SMA Negeri Plus Mandailing Natal pun berubah menjadi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Pada tahun 2018, SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

resmi dinaungi oleh sebuah Yayasan Marbisuk dan dibina langsung oleh Ibu Gubernur Sumatera Utara Ibu Hj. Nawal Lubis, S.E.⁹³

2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst, Kelurahan Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 2 Plus Panyabungan memiliki lahan dengan luas 30.000 m² dan luas bangunan lantai bawah : 3.000 m² yang terletak di daerah Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Daerah ini berada di dekat sungai Batangadis. Di samping sebelah barat SMA Negeri 2 Plus Panyabungan terdapat juga SMA Negeri 3 Panyabungan dan di depan SMA Negeri 3 Panyabungan terdapat SMP 6 Panyabungan, di belakang SMP 6 terdapat SLB Mandailing Natal di samping SLB Mandailing Natal terdapat SD Percontohan Panyabungan.⁹⁴

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

a. Visi : “Menjadi sekolah unggulan dengan mewujudkan manusia intelektual cerdas, berprestasi dan bertaqwa yang dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dengan motto nya ”cerdas, berkarakter dan berprestasi”.

b. Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu

⁹³Hendri, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022.

⁹⁴Hendri, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

pada sistem pendidikan Nasional serta peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan lulusan yang mandiri dan mempunyai keterampilan khusus..
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.
- 4) Menjalinkan kemitraan dengan Instansi pemerintah lembaga swasta dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan sikap dan perilaku religius dilingkungan dalam dan luar sekolah.
- 6) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu , bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, bekerja keras, kreatif dan mandiri.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- 8) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi

perkembangan peserta didik.⁹⁵

4. Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Guru adalah pelaku utama agar terjadinya proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya guru, pembelajaran di sekolah tidak dapat terlaksana, maka dari itu penulis perlu menguraikan keadaan guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya dalam table di bawah ini :

Tabel 4.1

Data Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Guru Komite	Guru Bantu/ PTT	Jumlah Guru
Pasca Sarjana (S.2.3)					
a) Kependidikan	5	1	1	--	7
b) Non Kependidikan	--	--	--	--	--
Sarjana / S1					
a) Kependidikan	11	6	8	--	25
b) Non Kependidikan	--	1	1	--	2
Sarmud / D3					
a) Kependidikan	--	--	--	--	--
b) Non Kependidikan	--	--	--	--	--

Sumber data : Papan Data dan Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

⁹⁵Hendri, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

Tabel 4.2

Data Guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Berdasarkan
Kelompok Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	JUMLAH GURU					
	Jumlah	Pendidikan		Jurusan		Rata-rata Jam Mengajar
		<	≥	Sesuai	Tidak Sesuai	
I. KELOMPOK A (WAJIB)						
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	--	√	√	--	24
Pend. Pancasila dan Kewarganeg araan	1	--	√	√	--	32
Bahasa Indonesia	3	--	√	√	--	21,3
Bahasa Inggris	2	--	√	√	--	16
Matematika	2	--	√	√	--	32
Sejarah Indonesia	2	--	√	√	--	16
II. KELOMPOK B (WAJIB)						
Seni Budaya	1	--	√	√	--	32
Pend. Jasmani, OR, dan Kesehatan	2	--	√	√	--	24
Prakarya dan Kewirausah aan	4	--	√	--	√	6,4
Muatan Lokal	5	--	√	√	--	6,4

III. KELOMPOK C (PEMINATAN)						
Peminatan MIA						
Matematika	2	--	√	√	--	27,5
Biologi	3	--	√	√	--	18,3
Fisika	3	--	√	√	--	19,3
Kimia	3	--	√	√	--	18,3
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial						
Kimia3--√√--18,3						
Geografi	1	--	√	√	--	18
Sejarah	--	--	--	--	--	--
Sosiologi	1	--	√	√	--	17
Ekonomi	1	--	√	√	--	22
Peminatan Bahasa						
Sastra Inggris	--	--	--	--	--	--

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Selain guru yang ada di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan terdapat beberapa jenis pegawai dengan masing-masing tugasnya yang diuraikan penulis dalam bentuk table di bawah ini :

Tabel 4.3

Data Jenis Pegawai di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

No.	Jenis Tugas	Jumlah
1.	Pegawai Administrasi	4
2.	Pembina Asrama Putri	3
3.	Pembina Asrama Putra	1
4.	Pembina UKS	1
5.	Penjaga Sekolah	1
6.	Petugas Kebersihan	1

7.	Satpam	2
Jumlah		13

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Dari keterangan table di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru dan pegawai yang berada di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah 51 orang. Dan yang menjadi sumber data primer oleh peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam.

5. Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Siswa atau peserta didik adalah unsur yang sangat penting untuk aktivitas pembelajaran yang mana tujuan kehadirannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan mulai dari tahun ajaran 2019-2022 diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data siswa/siswi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total Siswa Kelas X, XI, XII
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2019/2020	165	5	134	4	137	5	436
2020/2021	173	5	159	5	129	4	461
2021/2022	201	6	168	5	161	5	530

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Tabel 4.5

Data sarana belajar

No.	Jenis Sarana Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak ada	Baik	Kurang
1.	Buku Perpustakaan					
	a) Fiksi	√	--	--	√	--
	b) Non Fiksi	√	--	--	√	--
	c) Referensi	√	--	--	√	--
2.	Alat Peraga / Bantu Pembelajaran					
	a) Matematika	--	√	--	--	√
	b) Bahasa	√	--	--	√	--
	c) IPA	--	√	--	--	√
3.	Alat Peraktek					
	a) Kesenian	--	√	--	√	--
	b) Pendidikan Jasmani	--	√	--	√	--
	c)					
4.	Media Pendidikan					
	a) OHP	--	--	--	--	--
	b) Audio Player / Radio	√	--	--	√	--
	c) Audio Player	√	--	--	√	--
	d) Slide Projector	√	--	--	√	--
	e) Komputer untuk Pembelajaran	--	--	--	--	--
		--	√	--	--	√

	f) LCD Projector	√	--	--	√	--
	g) Papan Display / Majalah Dinding	√	--	--	√	--
5.	Software					
	a) Kaset Pembelajaran	--	√	--	--	√
	b) VCD Pembelajaran	--	--	√	--	--

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Tabel 4.6

Data prasarana belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang Teori/Belajar	16	72	√	--	--
2.	Ruang Perpustakaan	1	72	--	--	--
3.	Ruang Laboratorium		110			
	a) Komputer		M ²			
	b) Bahasa	1	110			--
	c) Biologi	1	M ²	√	--	--
	d) Kimia	1	110	√	--	--
	e) Fisika	1	M ²	√	--	
		1	72 M ²			
			110			
			M ²			
4.	Ruang Kesenian /	1	110	--	--	

	Keterampilan		M ²			
5.	Ruang Media/Pusat Sumber Belajar /Ruang Audio Visual/ UKS	1	27 M ²	√	--	--
6.	Rumah Kaca / Green House	--	--	--	--	√
7.	Ruang Olah Raga (In door)	1	46 M ²	√	--	--
8.	Lapangan Olahraga					
	a) Lapangan Futsal	1	459 M ²	√	--	--
	b) Lapangan Volly	1	135 M ²	√	--	--
	c) Lapangan Basket	1	459 M ²	√	--	--

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Tabel 4.7

Data prasarana penunjang

No.	Jenis Sarana	Ada dengan Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang		
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	--	--	--
2.	Ruang Wakil Kepsek	√	--	--	--
3.	Ruang Guru	√	--	--	--
4.	Ruang Tata Usaha	√	--	--	--

5.	Ruang Bimb & Konseling	√	--	--	--
6.	Ruang Osis	--	--	√	--
7.	Ruang Komite Sekolah	--	--	√	--
8.	Ruang Perpustakaan	√	--	--	--
9.	Ruang				
8.	Ruang Aula / Serba Guna	--	--	√	--
9.	Ruang Kesehatan / UKS	√	--	--	--
10.	Ruang Ibadah / Mushollah	√	--	--	--
11.	Ruang Keamanan / Satpam	--	--	√	--
12.	Lapangan Upacara	√	--	--	--
13.	Ruang Tamu	√	--	--	--
14.	Ruang Koperasi	--	--	√	--
15.	Kantin	√	--	--	--
16.	Toilet / WC / Jamban	--	√	--	Sebagian tdk dipakai

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Tabel 4.8

Data prasarana \pendukung

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Instalasi Air	√	--	√	--
2.	Jaringan Listrik	√	--	√	--
3.	Jaringan Telepon	√	--	√	--

4.	Internet	√	--	√	--
5.	Akses Jalan	√	--	√	--

Sumber data : Data dari administrasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Pemanfaatan teknologi informasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk perkembangan di bidang pendidikan. SMA Negeri 2 Plus Panyabungan memiliki peran untuk mempertahankan keunggulannya dari sekolah lain, bahkan berkembang untuk lebih maju. Salah satu usaha yang dilakukan untuk lebih unggul dan maju sesuai dengan perkembangan zaman adalah terus melengkapi dan memperbaiki fasilitas yang berbasis teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran. Seperti penjelasan dari kepala sekolah yang menyatakan :

Dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan canggih pihak sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan telah memfasilitasi beberapa peralatan teknologi informasi untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas seperti komputer/laptop, LCD proyektor untuk masing-masing kelas, dan ruangan laboratorium komputer yang nyaman. Selain itu kami juga menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk memberi informasi dan berkomunikasi seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *telegram*.⁹⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa fasilitas yang berbasis teknologi informasi untuk keperluan pembelajaran telah tersedia

⁹⁶Hendri, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yakni :

Perkembangan teknologi di zaman sekarang tentunya sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tentunya sangat bermanfaat bagi pembelajaran di kelas.⁹⁷

Selain itu salah satu contoh usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi seperti yang dikatakan kepala sekolah adalah :

Saat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi setiap guru biasanya menggunakan laptop masing-masing untuk membantu proses pembelajaran dengan LCD Proyektor yang disediakan untuk setiap kelas oleh pihak sekolah untuk digunakan menampilkan materi secara visual. Kemudian kami juga menyediakan laboratorium komputer untuk digunakan sebagai sarana belajar guru dan siswa.⁹⁸

Dari pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenis alat teknologi informasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas berupa laptop/komputer dan LCD Proyektor dan internet. Pemanfaatan komputer atau laptop masih dilakukan dengan cara sederhana, seperti guru Pendidikan Agama Islam hanya menampilkan materi ajar yang dikemas dalam aplikasi *power point* dan juga gambar/foto beserta keterangannya kepada peserta didik yang sudah di

⁹⁷Hendri, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

⁹⁸Hendri, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

download dari jaringan internet. Kemudian gambar tersebut dimuat dalam komputer/laptop yang sudah dihubungkan dengan LCD proyektor untuk ditampilkan kepada siswa.⁹⁹

Selain itu menurut observasi dari peneliti dalam pemanfaatan teknologi informasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan integrasi pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi yakni dengan metode ceramah, yang mana guru menjelaskan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor yang terhubung dengan laptop. Gambar tersebut ditunjukkan hanya sebagai media visual dan contoh bagi peserta didik terkait pembahasan dalam materi pelajaran.¹⁰⁰

Dalam Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti bertanya tentang tahap-tahap pemanfaatan teknologi, jenis teknologi informasi yang digunakan, kemudian bagaimana cara penggunaannya. Maka dari hasil wawancara guru menjawab adapun tahap-tahap yang dilakukan saat memanfaatkan peralatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

⁹⁹Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Agustus 2022.

¹⁰⁰Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Agustus 2022.

a. Tahap Awal Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam sudah terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyiapkan peralatan teknologi sebagai media pembelajaran. Saat awal pembelajaran guru menyiapkan peserta didik berdoa sebelum mulai belajar dan menertibkan peserta didik dengan agar aman, guru menyampaikan materi yang telah dipelajari secara umum dan singkat untuk mengingatkan peserta didik agar tidak mudah lupa materi yang diajarkan kemudian menjelaskan apa yang akan dicapai setelah pembelajaran.

b. Tahap Inti Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa untuk mencari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dengan memberikan tugas makalah. Tugas makalah tersebut disiapkan dengan mencari buku-buku yang ada dipustakaaan, dan juga bantuan informasi yang ada di internet.

Guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menggunakan metode pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi seperti laptop dan LCD proyektor. Pemanfaatan laptop/komputer digunakan untuk menyimpan gambar dan video pembelajaran yang sebelumnya sudah di *download* dari jaringan internet. Kemudian pemanfaatan LCD proyektor menampilkan gambar dan video pembelajaran.

Saat gambar dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran ditayangkan maka siswa difokuskan untuk mengamati

gambar tersebut. Dari gambar dan video tersebut guru dapat menjelaskan dan memberikan contoh secara visual yang dapat menarik perhatian siswa.

c. Tahap Akhir Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan dari materi pembelajaran, melakukan penilaian apakah pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa kendala saat pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan merencanakan perbaikan bagaimana strategi pembelajaran selanjutnya.¹⁰¹

Sedangkan beberapa jenis teknologi dan penggunaannya yang dilakukan dalam pembelajaran, yakni :

a. Laptop/komputer

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan tentang pemanfaatan laptop/komputer bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa :

Pemanfaatan komputer yang dihubungkan dengan LCD proyektor sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik agar tidak mudah bosan dengan menampilkan gambar-gambar bersifat visual, karena belajar secara konvensional seperti pembelajaran dengan metode ceramah saja tidak selamanya disukai oleh peserta didik. Sehingga teknologi berbasis komputer sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰²

¹⁰¹Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022.

¹⁰²Muhammad Moraganti, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

Kemudian menurut guru Pendidikan Agama Islam juga menyatakan bahwa contoh pemanfaatan komputer yang dilakukan adalah :

Pemanfaatan komputer/laptop dengan bantuan LCD proyektor dengan menampilkan materi ajar yang dibuat melalui aplikasi di laptop seperti *power point*, *Microsoft word*, dan video yang berkaitan dengan materi ajar. Dengan adanya komputer tersebut maka guru tidak perlu capek untuk menjelaskan materi ajar yang ditampilkan oleh komputer yang diproyeksikan oleh LCD Proyektor, karena dengan hanya melihat tampilan gambar atau materi ajar yang dikemas dalam *power point* siswa langsung paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan.¹⁰³

Pernyataan yang juga sesuai dengan hasil wawancara di atas yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer/laptop adalah :

Materi ajar yang disampaikan saya mengemasnya dalam bentuk perangkat lunak seperti menuliskan poin-poin penting yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Microsoft power point* dan *Microsoft word*.¹⁰⁴

Jenis teknologi berupa komputer telah digunakan dan memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas. Namun penggunaan laptop/komputer oleh guru Pendidikan Agama Islam masih dimanfaatkan dengan sederhana dan dengan cara yang sama sehingga tidak ada perkembangan dalam memanfaatkannya, padahal laptop/komputer memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Selama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru memang pernah menampilkan gambar-gambar dan video terkait

¹⁰³Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹⁰⁴Muhammad Moraganti, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

materi pelajaran, namun sangat jarang menggunakan laptop, internet dan LCD proyektor sebagai media dan sumber belajar, guru lebih sering menggunakan buku paket, spidol dan papan tulis.¹⁰⁵

Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih cenderung dilaksanakan dengan cara siswa mendengarkan guru yang menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa dituntut untuk memahami materi pelajaran, setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Pembelajaran tersebut dilakukan tanpa memanfaatkan teknologi informasi berupa laptop, namun mata pelajaran lain sering menggunakan laptop dan LCD proyektor.¹⁰⁶

Pemanfaatan laptop/komputer yang pernah dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah laptop digunakan untuk menyimpan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas dalam bentuk foto dan *power point*, yang mana guru membuat poin-poin penting dan kesimpulan dari setiap pembahasan dan kemudian ditampilkan saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan bantuan LCD proyektor sebagai alat proyeksi untuk meningkatkan pemahaman siswa.¹⁰⁷

¹⁰⁵Luna Novri Anggita, Siswi Kelas X, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 September 2022

¹⁰⁶Anwar Ibrahim, Siswa Kelas X, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 September 2022

¹⁰⁷Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 Agustus 2022

b. LCD Proyektor

Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan telah menyediakan LCD proyektor untuk masing-masing untuk digunakan dalam kelas sehingga setiap guru yang masuk ke kelas di jam yang sama dapat memanfaatkan LCD proyektor tanpa harus bergantian saat menggunakannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memanfaatkan LCD proyektor saat pembelajaran visual di kelas X-1. Contoh materi pelajaran yang diproyeksikan melalui LCD proyektor berupa gambar-gambar terkait materi pelajaran seperti pembahasan “Berbusana Muslim dan Muslimah Cermin Kepribadian dan Keindahan”.¹⁰⁸

Pembelajaran dengan berbantuan LCD Proyektor disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan peneliti, yakni :

Saya menggunakan LCD proyektor untuk pembelajaran, tentu sangat diperlukan untuk menampilkan contoh materi pembahasan yang memiliki warna visual serta memiliki daya tarik yang lebih untuk peserta didik daripada belajar biasa seperti belajar dengan metode ceramah saja.¹⁰⁹

Dari pernyataan diatas, peneliti juga mengamati pemanfaatan LCD Proyektor memang digunakan akan tetapi jarang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan LCD

¹⁰⁸Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022.

¹⁰⁹Muhammad Moraganti, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

Proyektor adalah dengan memberikan contoh gambar secara langsung melalui LCD proyektor yang dilihat sebagai bentuk media visual bagi peserta didik membuat mereka lebih tertarik dan lebih fokus untuk mengamati gambar tersebut.¹¹⁰

c. Internet

Berdasarkan hasil observasi peneliti, internet sangat jarang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kelas. Pembelajaran secara online juga tidak pernah dilakukan dalam materi Pendidikan Agama Islam. Materi ajar hanya disimpan di laptop dan flash disk dan tidak dibuat dalam bentuk *webpage*. Saat belajar guru hanya menyiapkan siswa untuk mengakses materi pembahasan terlebih dahulu yang sudah tersedia dalam jaringan internet.¹¹¹

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan :

Untuk pembelajaran yang menggunakan internet, saya jarang sekali menggunakannya dalam kelas, anak-anak/peserta didik pun tidak diperbolehkan membawa *handphone* ataupun *smartphone* saat belajar dikelas kecuali ada izin dari pihak sekolah atau guru yang piket. Tetapi bukan kami bermaksud melarang dalam memanfaatkan internet dalam belajar, kami juga menyarankan peserta didik saat sebelum belajar di sekolah, yakni saat di rumah maupun di asrama kami guru menyarankan untuk menggunakan internet sebagai sarana belajar mencari materi pembahasan yang akan dipelajari ataupun membantu dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu juga kami para guru termasuk saya menggunakan internet untuk belajar secara autodidak yang tentunya sangat membantu saya dalam mencari

¹¹⁰Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

¹¹¹Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

pengetahuan baru yang tidak didapat dari buku yang ada di sekolah.¹¹²

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lain di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan tidak diperbolehkan untuk membawa dan menggunakan *smartphone* sehingga sangat jarang mengakses jaringan internet saat pembelajaran, bahkan pemanfaatan laptop untuk mengakses internet oleh siswa sangat terbatas. Mereka hanya memanfaatkan laptop di ruangan lab komputer dan untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ataupun mata pelajaran yang lain selain Pendidikan Agama Islam.¹¹³

Maka dapat dipahami bahwa jaringan internet memang perlu dalam pendidikan namun di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dibatasi dalam pemanfaatannya untuk membiasakan peserta didik membaca buku di perpustakaan dan mencegah dari timbulnya dampak negatif dari internet tersebut.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Dalam pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya ada kendala yang dihadapi guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yakni guru

¹¹²Muhammad Moragati, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

¹¹³Nadin Kalisa, Siswi Kelas X, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

tidak sepenuhnya selalu melakukan perubahan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Fasilitas teknologi masih kurang memadai seperti masih sulit mendapat akses internet karena lokasi sekolah yang tidak terjangkau dari jaringan internet.

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki jam mengajar yang sangat padat sehingga kesempatan untuk lebih sering memanfaatkan peralatan teknologi lebih sedikit. Guru Pendidikan Agama Islam juga tidak sering mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi. Saat memanfaatkan peralatan berbasis teknologi dalam pembelajaran tidak ada ahli teknis yang membantu saat terjadi masalah dengan teknologi tersebut. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tingkat inisiatif yang kurang untuk mengembangkan potensi dalam memanfaatkan teknologi informasi.¹¹⁴

Dari hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi tentu akses internet terkadang masih tidak lancar, apalagi saat menampilkan *video streaming* atau *audio streaming* secara *online* maka pemutaran video akan terjeda secara otomatis karena kualitas jaringan yang buruk. Maka dari itu saya juga lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat ceramah dan demonstrasi saat pembelajaran. Selain itu saya juga mempunyai jam mengajar yang padat sehingga pemanfaatan teknologi tidak selalu digunakan.¹¹⁵

¹¹⁴Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

¹¹⁵Muhammad Moraganti, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

Selain dari itu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam juga dikatakan saat wawancara yang menyatakan bahwa :

Pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu optimis digunakan tergantung kemauan guru tersebut karena saat memulai pembelajaran guru menyesuaikan suasana pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan kondisi guru saat itu dan juga waktu jam belajarnya yang memang tidak harus memanfaatkan media berbasis teknologi.¹¹⁶

Selanjutnya kendala yang muncul saat penggunaan teknologi informasi yakni ketika terjadi kerusakan yang tiba-tiba dan tidak ada teknisi yang ahli untuk memperbaikinya secara langsung saat sedang digunakan dalam pembelajaran, sehingga waktu jam pelajaran terganggu dan terbuang sia-sia akibat memperbaiki kerusakan yang tiba-tiba muncul oleh alat-alat teknologi tersebut.¹¹⁷ Maka hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan peneliti, bahwa :

Terkait pembuangan waktu yang sia-sia saat memanfaatkan peralatan teknologi informasi saat pembelajaran di kelas memang ada. Pembuangan waktu tersebut disebabkan akibat kendala-kendala yang dihadapi saat penggunaannya. Jika tidak ada kendala-kendala tersebut ataupun kendala tersebut dapat diatasi dengan mudah maka kita sebagai guru akan mudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dan siswa pun juga lebih mudah dalam memahami materi pembahasan yang diajarkan.¹¹⁸

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi guru saat memanfaatkan jenis teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat diuraikan sebagai berikut :

¹¹⁶Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹¹⁷Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹¹⁸Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

a. Komputer/Laptop

Saat peneliti melakukan observasi kendala yang dihadapi guru di kelas X-5 saat memanfaatkan komputer adalah perangkat laptop yang dibawa guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran tidak sesuai dengan kabel yang ada pada LCD proyektor sehingga waktu banyak digunakan untuk mencari kabel penghubung yang cocok dengan laptop. Saat pembelajaran, terdapat kelas yang masih ada aliran daya listrik yang mati sehingga guru hanya menggunakan kelas yang bisa menyambungkan aliran listrik yang hidup ke perangkat laptop. Pada akhirnya peserta didik berganti posisi tempat duduk, yakni saling tukar kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai.¹¹⁹

Kendala saat memanfaatkan komputer dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

komputer atau laptop belum disediakan pihak sekolah untuk pembelajaran di kelas khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam namun hanya terdapat satu ruangan laboratorium komputer untuk pembelajaran. Sehingga penggunaan ruangan tersebut harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Kemudian apabila guru menyiapkan peserta didik untuk membawa dan memanfaatkan laptop masing-masing ketika pembelajaran di kelas, maka banyak anak-anak yang belum mempunyai laptop atau bahkan punya tetapi keadaan laptop tidak memadai.¹²⁰

Selain itu hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam juga menyatakan bahwa :

¹¹⁹Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

¹²⁰Muhammad Moraganti, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

Saat guru menggunakan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang file yang berhubungan dengan materi pelajaran sangat banyak di dalam perangkat laptop/komputer dan sulit untuk menemukan file yang cocok untuk materi pembahasan yang sesuai dan yang untuk diajarkan kepada peserta didik.¹²¹

b. LCD Proyektor

Dari hasil observasi peneliti di kelas X-1 bahwa pemanfaatan LCD proyektor menghadapi kendala seperti apabila daya listrik mati maka LCD proyektor tidak akan dapat digunakan secara maksimal. LCD proyektor yang tiba-tiba rusak dan tidak mau terkoneksi ke komputer/laptop. Layar tampilan yang kurang fokus sehingga foto dan keterangan yang ditayangkan melalui LCD proyektor tidak terlihat oleh siswa yang duduk dibelakang.¹²²

Pembelajaran yang mengalami kendala akan sulit untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pernyataan mengenai kendala saat memanfaatkan LCD proyektor yakni :

LCD proyektor kadang-kadang tidak dapat hidup dan butuh waktu untuk menghubungkannya dengan laptop untuk memproyeksikan materi pelajaran. Maka penggunaan LCD proyektor harus melakukan percobaan terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran.¹²³

Pernyataan tersebut dibuktikan lagi yakni saat pembelajaran dengan bantuan menggunakan LCD proyektor maka kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah tampilan layar yang dihasilkan

¹²¹Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹²²Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

¹²³Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

dari proyeksi LCD proyektor kurang fokus kemudian tampilan layar menjadi *blur* atau tidak jelas.¹²⁴

c. Internet

Saat melakukan observasi, internet tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam kelas karena kualitas jaringan yang belum stabil. Jaringan internet yang bagus masih tergantung pada kartu apa yang digunakan dan tempat yang terjangkau oleh jaringan, apalagi siswa yang tidak diizinkan menggunakan *handphone* jika sudah memasuki wilayah sekolah. Siswa hanya difokuskan belajar dengan menggunakan buku paket yang disediakan sekolah dan buku-buku referensi yang ada di perpustakaan. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak berantusias untuk memanfaatkan internet saat pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu guru hanya memanfaatkan internet untuk menambah sumber dan referensi terkait materi pelajaran juga membandingkannya dengan referensi yang ada di buku. Pemanfaatan internet bisa dikatakan sebagai sarana belajar mandiri oleh guru di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan:

Kendala saat memanfaatkan internet adalah beberapa jaringan seluler yang belum stabil dan tidak terkoneksi ke internet untuk beberapa kartu. Maka penggunaannya harus disesuaikan dengan lokasi yang memiliki jaringan stabil. Kemudian jaringan yang sudah stabil

¹²⁴Adellia Amanda, Siswi Kelas X, wawancara di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

cenderung harus memiliki dana/biaya yang mahal untuk bisa terhubung ke internet menggunakan paket data.¹²⁵

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa untuk beberapa jenis kartu yang digunakan untuk menghubungkan ke jaringan internet sudah stabil namun memerlukan biaya yang cukup mahal.

3. Solusi dalam Menghadapi Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hal yang penting mengembangkan pembelajaran yang bersifat modern. Namun tidak semua guru menggunakannya dengan mudah, pasti ada kendala atau hambatan yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak sempurna.

Maka berdasarkan observasi peneliti guru dalam menghadapi kendala tersebut ada beberapa solusi yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah guru menyesuaikan metode dalam menjelaskan materi dengan media teknologi informasi yang digunakan. Guru selalu memberikan pengarahan dan motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kemudian guru juga melakukan diskusi sesama guru saat terjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi.¹²⁶

¹²⁵Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹²⁶Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

Hasil observasi di atas dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahasannya solusi yang perlu diterapkan adalah :

Saya selalu menggunakan peralatan teknologi seperti laptop dan komputer untuk belajar secara mandiri agar potensi dalam memanfaatkan teknologi informasi semakin berkembang. Jika tidak menggunakan perangkat teknologi informasi maka pengetahuan seorang guru akan sangat minim dengan adanya kemajuan teknologi yang sekarang. Saya juga pernah menghadiri seminar yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kemudian membaca jurnal, buku yang berkaitan teknologi informasi, melakukan penelitian apa masalah yang timbul saat pemanfaatan teknologi informasi dan juga di SMA Plus ini kepala sekolah juga membuat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi *IT(information technology)* agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.¹²⁷

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam lain yang mengatakan bahwa :

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut guru biasanya belajar secara mandiri, menghadiri seminar tentang teknologi, membaca buku-buku teknologi, melakukan penelitian dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang lebih baik, berdiskusi dengan guru lainnya.¹²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan beberapa solusi untuk bisa mencegah kendala maupun mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Sedangkan ketika ada kendala pemanfaatan jenis teknologi saat sedang digunakan maka solusi yang diterapkan berdasarkan observasi diuraikan sebagai berikut :

¹²⁷Hasanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 03 September 2022

¹²⁸Muhammad Moraganti, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 September 2022

1. Laptop/komputer

Dalam pemanfaatan Laptop/komputer ketika terjadi kendala seperti penjelasan sebelumnya pada bagian kendala pemanfaatan teknologi informasi, maka solusi yang dilakukan guru adalah guru membawa laptop masing-masing untuk digunakan dalam pembelajaran dikarenakan belum tersedianya komputer pembelajaran secara menyeluruh. Kemudian guru juga menggunakan flashdisk untuk menyimpan file materi pelajaran agar mudah dan cepat di temukan saat pembelajaran berlangsung.¹²⁹

2. LCD Proyektor

Pemanfaatan LCD proyektor guru biasanya meminta bantuan siswa ketika tiba-tiba layar LCD tidak muncul. Guru juga melakukan diskusi dengan guru lainnya ketika LCD proyektor yang tidak terhubung dengan komputer. Ketika listrik mati dan LCD proyektor tidak bisa digunakan, maka guru melakukan pembelajaran secara konvensional terlebih dahulu¹³⁰

3. Internet

Internet dalam pemanfaatannya guru hanya memberikan tugas mencari pembahasan materi pelajaran untuk dikerjakan dirumah kepada siswa agar pemanfaatan internet dapat terlaksana.¹³¹

¹²⁹Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

¹³⁰Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

¹³¹Observasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 September 2022

C. Analisis Hasil Penelitian

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dapat dianalisis bahwasannya sudah terlaksana sesuai dengan tahap-tahapan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tahapan tersebut seperti :

1. Awal pembelajaran : guru memulai pembelajaran dengan cara salam, berdoa bersama, presensi, mengulangi materi pelajaran dengan singkat, dan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu
2. Inti pembelajaran : guru melakukan eksplorasi (memberi tugas siswa untuk mencari pembahasan mengenai materi, menggunakan metode yang sesuai dengan memanfaatkan peralatan dan media yang berbasis teknologi informasi) setelah itu guru akan melakukan elaborasi (siswa diberikan arahan untuk mengamati, menganalisa dan mengerjakan tugas, guru memberi motivasi, memberikan tugas berdiskusi untuk mencari sumber melalui internet, guru memberi waktu konsultasi dan mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dari memanfaatkan peralatan teknologi informasi). Kemudian guru melakukan konfirmasi (guru memberi umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa dan mendorong siswa untuk melakukan refleksi).
3. Akhir pembelajaran : guru membuat kesimpulan di akhir pembelajaran, memberikan penilaian dan masukan, evaluasi dan menindak lanjut proses pembelajaran.

Dalam tahapan pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud di atas telah sesuai dengan teori yang dikutip oleh Ary Kurniawan. Saat melaksanakan tahapan tersebut guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan perangkat teknologi untuk dimanfaatkan saat pembelajaran berlangsung. Perangkat teknologi yang telah tersedia di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan berupa komputer/laptop, LCD Proyektor dan internet.

Pemanfaatan Teknologi informasi berupa komputer/laptop dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara guru membuat media melalui aplikasi powerpoint dengan menuliskan poin-poin penting dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi ajar. Pemanfaatan komputer tersebut tidak bervariasi sesuai dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nurdyansyah dan Nurfaeda dalam teori yang dikutip oleh peneliti.

Kemudian pemanfaatan teknologi informasi berupa LCD proyektor yang diterapkan guru adalah menghubungkan LCD proyektor dengan komputer/laptop untuk menampilkan materi ajar yang sudah disediakan dalam bentuk powerpoint. Guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang menggunakan LCD proyektor dalam pembelajaran meskipun LCD Proyektor telah disediakan untuk masing-masing kelas.

Sedangkan untuk pemanfaatan internet guru tidak pernah memanfaatkannya saat pembelajaran langsung di kelas. Guru hanya

memanfaatkannya untuk pembelajaran di luar kelas seperti di rumah, seperti guru dan peserta didik mengakses informasi terkait materi ajar yang akan dibahas sebagai tambahan referensi. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan bahkan jarang sekali dilakukan.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi tersebut terdapat hal-hal yang bisa menjadi kendala guru dalam pelaksanaannya seperti, fasilitas teknologi masih kurang memadai seperti daya listrik dan jumlah komputer yang kurang untuk aktivitas pembelajaran, guru mempunyai jam mengajar yang sangat padat, koneksi internet masih lemah, kurang antusiasnya guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari kendala yang ada, maka perlu solusi yang tepat untuk menghambat agar tidak terjadi kendala, dengan menerapkan solusi dari timbulnya kendala maka tujuan pembelajaran, visi dan misi sekolah akan tercapai.

Solusi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dalam mengatasi kendala tersebut adalah belajar secara autodidak, menghadiri seminar lokakarya terkait pemanfaatan teknologi informasi, membaca jurnal, buku yang berkaitan dengan teknologi informasi, melakukan penelitian tindakan kelas, diskusi sesama guru, melakukan pelatihan khusus terkait pemanfaatan teknologi informasi, guru melakukan pengarahan motivasi dan menyeimbangkan metode dengan pemanfaatan teknologi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kabupaten Mandailing Natal menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk tulisan yang dinamakan skripsi. Penulisan skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan saat peneliti berada di lapangan untuk meneliti. Keterbatasan yang dialami penulis saat melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi adalah sebagai berikut :

1. Peneliti tidak bisa memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan/responen saat menjawab pertanyaan wawancara
2. Keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti tidak dapat menjelaskan secara detail dari keseluruhan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Keterbatasan terkait ilmu pengetahuan, wawancara dan yang ada pada literature peneliti yang ditulis dalam pembahasan terkait masalah penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberi pengaruh dalam pelaksanaan penelitian kemudian terhadap hasil penelitian. Akan tetapi peneliti telah berusaha agar meminimalkan kendala ataupun keterbatasan yang dialami. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka penulisan skripsi ini masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menguraikan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah memanfaatkan alat teknologi informasi komputer/laptop dengan membuat *powerpoint* yang dilengkapi poin-poin penting dan gambar terkait materi ajar. Pemanfaatan LCD proyektor dengan memproyeksikan materi ajar yang dikemas dengan *powerpoint* dan video pembelajaran. Pemanfaatan internet tidak pernah dilakukan saat pembelajaran di kelas.
2. Kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah pembelajaran tidak sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi, fasilitas teknologi informasi belum memadai, jadwal mengajar guru padat, koneksi internet kurang memadai, kurangnya semangat dan antusias untuk selalu memanfaatkan teknologi informasi.
3. Solusi pemanfaatan teknologi informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yakni, guru belajar secara autodidak, menghadiri seminar tentang pemanfaatan teknologi informasi, membaca jurnal, buku-buku, melakukan penelitian terhadap pembelajaran yang menggunakan teknologi, guru berdiskusi dengan guru

lainnya, memberi arahan, motivasi serta menyesuaikan metode dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut.

B. Saran-saran

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Sehingga guru dan peserta didik diharuskan memiliki pengetahuan memanfaatkan teknologi informasi sebagai tanda majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu hasil dari penelitian ini ada beberapa saran sebagai pertimbangan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran yakni :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih mengamati dan memperhatikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran
2. Guru hendaknya mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran
3. Guru hendaknya mengetahui tahap-tahap saat memanfaatkan teknologi informasi saat pembelajaran
4. Guru hendaknya memaksimalkan pelatihan terhadap pemanfaatan teknologi informasi agar tidak terjadi kendala saat pembelajaran di kelas
5. Kendala yang muncul saat pemanfaatan teknologi informasi hendaknya segera di atasi secara keseluruhan
6. Guru hendaknya mampu memberi solusi dari kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dan memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Rukmana, “Peran Teknologi di Dunia Islam”, *Jurnal Mumtaz*, Vol. 2. No. 1. 2018.
- Abigail Soesana, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*, Bandung : Yayasan kita menulis, 2022
- Abu Bakar Al-Baihaqi, *Al-Madkhol Ila Ilmi as-Sunan*, Mesir :Daarul Yusr, 2017.
- Ana Maritsa, dkk, “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan”, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18. No.2. Juli-Desember 2021.
- Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, Pamekasan : NEM, 2021.
- Arif Rahman, dkk, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta : Komojoyo Press, 2019.
- Ary Kurniawan, Fitri Nur Mahmudah, “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04. No. 02 (2020).
- Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebijakan , Strategi, Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta : Kencana, 2022.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi pembelajaran pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal)*, Jakarta : Kencana, 2020.
- Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran*, Jakarta : Herya Media, 2017.
- Asmawi, dkk, “Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019.
- Batubara, Hamdan Husein, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017.
- Bayu Rianto dan Welly Dozan, *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*, Malang : Multimedia Edukasi, 2020.

- Delila Sari Batubara, “Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor dan Upaya Meningkatkan)”
Muallimuna :Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3. No.1, Oktober 2017.
- Dyah Afifah Andari, *Media Pembelajaran Berbasisi ICT*, Blitar : Guepedia, 2021.
- Edi Widiyanto, dkk, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *Journal of Education and Teaching*, Vol. 2. No. 2, 2021.
- Epida Ermi, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru”, *Jurnal Sistem Indragiri*, Vol. 1. No. 2, 2017.
- Erniyadih, “Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan”,
<https://erniyadih.wordpress.com>, diakses 30 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.
- Erwin Sarwiti, dkk, “Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, Universitas PGRI Palembang, 03 Mei 2019.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan : Wal ashri Publishing, 2020.
- Heri Pratikto, dkk., *Pendidikan, Bisnis dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0*, Yogyakarta : Baskara Media, 2019.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Husna Yunita, Muhammad Sholeh, “Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Penunjang Pembelajaran”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09. No. 02. (2021).
- Idris, “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. Juli-desember 2015.
- Iman Saufik, *Pengantar Teknologi Informasi, Konsep, Teori dan Praktik*, Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Iwan Sanusi, dkk, “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bandung”, *Ta'dib ; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. 2, 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Garut : Jumanatul Ali Art, 2017.

- Kholis Aniyanti, "Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis ICT/Multimedia Pembelajaran", *Idaaratul ulum:Jurnal Prode MPI*, Vol. 3. No. 2. Desember 2021.
- Lilik Nur Kholidah, *Prosiding Seminar Nasional, Agama Islam 2019 Pendidikan Agama Islam dan penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Malang :Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2019.
- Lubis, Iman & Muhammad Safii, *Smart Economy Kota Tangerang Selatan*, Tangerang Selatan : PT Karya Abadi Mitra Indo, 2018.
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda, "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, Edisi 8 Januari-Juni 2021.
- Mohammad Adam Rusmana, dkk., *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, Bandung :Amerta Media, 2020.
- Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, Klaten : Tahta Media Group, 2021.
- Muhammad Japar, *Teknologi dan Informasi Pendidikan*, Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press, 2018.
- Muhammad Tanthowi Jauhari, "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 2, Juli 2020.
- Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Novi Khairanisyam, "Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Al-Waliyah 26 Medan", *Skripsi*, Medan : UMSU Medan 2021.
- Nurfaeda, "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran pada SMK Negeri Se-Kota Makassar", *Tesis*, Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Nurdiansyah , *Media Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Umsida Press, 2019.

- Nurdyansyah & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015.
- Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan : LPPI, 2019.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixs Methods, serta Research dan Development*, Jambi : Pustaka Jambi, 2017.
- Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di Jenjang SD*, Sukabumi : CV Jejak Anggota IKAPI, 2021.
- Sri Lestari, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK oleh Guru”, *Kwangsan*, Vol. 3. No. 2. Desember 2015.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh : Pena, 2017.
- Shella Rachmawaty, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk Industri Rumah Tangga dalam Situasi Pandemi Covid-19” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, Vol. 2. No.1. Maret, 2022.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, *Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Zalik Nuryana, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tammadun*, Vol. 19. No. 1. 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama :Eni Wahyuni
Nim :1820100014
Tempat/Tanggal Lahir :Sikara-kara II, 22 Februari 2000
Jenis Kelamin :Perempuan
Alamat :Suka Maju, Kecamatan Natal, Kabupaten
Mandailing Natal

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 373 Sikara-kara II
2. MTs NU Natal
3. MAN 2 Mandailing Natal
4. Tahun 2018 masuk IAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. Identitas Orangtua

1. Ayah :Paidi
2. Ibu :Endang Setia Wati
3. Pekerjaan :Petani
4. Alamat :Suka Maju, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing
Natal

Time Schedule

No	kegiatan	2021		2022												
		Bulan		Bulan												
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pengesahan Judul															
2	Observasi Awal															
3	Bimbingan Proposal															
4	Seminar Proposal															
5	Pelaksanaan Penelitian															
6	Bimbingan Hasil Penelitian															
7	Seminar Hasil															
8	Sidang															

PEDOMAN OBSERVASI

1. Aspek-aspek yang diamati

- a. Perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
- b. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
- c. Kendala dalam memanfaatkan teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
- d. Solusi mengatasi kendala saat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

2. Lembar observasi

- a. Perangkat teknologi informasi dan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Perangkat teknologi informasi	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Komputer/laptop		
2	LCD Proyektor		
3	OHP		
4	Internet		
5	Radio		
6	Siaran televisi pendidikan		
7	Faximile		
8	Telepon		
9	<i>Handphone</i>		
10	<i>GPS</i>		
11	Satelit Komunikasi		
12	Modem		

- b. Pemanfaatan Teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
	Tahap Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
1	Awal Pembelajaran		
2	Inti pembelajaran (Eksplorasi)		
	Inti pembelajaran (Elaborasi)		
	Inti pembelajaran (Konfirmasi)		
3	Akhir Pembelajaran		

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
	Pemanfaatan perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran		
1	Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
2	Pemanfaatan LCD proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
3	Pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
	Program Aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam komputer		
1	Program Alquran Flash		
2	Program <i>Alquran In Word</i>		
3	Program Penghitungan Zakat		

4	Program Waris		
5	Program Merawat Jenazah		
6	Program <i>E-book</i>		

- c. Kendala dalam memanfaatkan Teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		

- d. Solusi mengatasi kendala saat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Solusi dalam mengatasi kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam		

HASIL OBSERVASI

3. Aspek-aspek yang diamati

- a. Perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
- b. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
- c. Kendala dalam memanfaatkan teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
- d. Solusi mengatasi kendala saat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

4. Lembar observasi

- e. Perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Perangkat teknologi informasi	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Komputer /Laptop	Senin/29 September 2022	✓	
2	LCD Proyektor		✓	
3	OHP			✓
4	Internet		✓	
5	Radio			✓
6	Siaran televisi pendidikan			✓
7	GPS			✓
8	Faximile			✓
9	Telepon			✓
10	Satelit Komunikasi			✓
11	Modem		✓	
12	Handphone		✓	

- f. Pemanfaatan Teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Hasil Observasi		Interpretasi
			Ya	Tidak	
1	Tahap Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Selasa/ 30 Agustus 2022	✓		Tahap pemanfaatan teknologi informasi (laptop dan LCD proyektor) telah dilaksanakan dengan melewati proses seperti awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran.
2	Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Selasa/ 30 Agustus 2022	✓		Adapun pemanfaatan komputer yang dilakukan guru adalah : Menyimpan materi pelajaran dalam bentuk foto untuk ditunjukkan kepada peserta didik, mencari sumber /referensi pengetahuan terkait materi pelajaran dan

3	Pemanfaatan LCD Proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Rabu /31 Agustus 2022	✓		LCD proyektor dimanfaatkan guru dengan cara menampilkan materi pelajaran yang bersifat visual berupa foto/gambar.
4	Pemanfaatan Internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kamis/01 September 2022		✓	Guru dan siswa memanfaatkan internet untuk belajar di luar dari pembelajaran di kelas, seperti guru mencari wawasan pengetahuan, kemudian siswa mengerjakan tugas dengan bantuan sumber informasi dari internet

Aspek yang diamati	Observasi	
	Ya	Tidak
Program Aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam komputer		
Program Alquran Flash	✓	
Program <i>Alquran In Word</i>	✓	
Program Penghitungan Zakat		✓
Program Waris		✓
Program Merawat Jenazah		✓
Program <i>E-book</i>		✓

- g. Kendala dalam memanfaatkan Teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Hasil Observasi		Interpretasi
			Ya	Tidak	
1	Kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kamis/ 01 September 2022	✓		Pada dasarnya guru sangat jarang menggunakan peralatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru saat memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer adalah saat menghubungkannya dengan LCD proyektor menggunakan kabel, tidak ada kecocokan pada laptop/komputer. Sedangkan pada LCD proyektor kendalanya adalah layar yang dipancarkan LCD tidak muncul dan tidak mau terhubung ke laptop. Kemudian untuk kendala internet adalah beberapa lokasi tidak dapat akses ke internet.

- h. Solusi mengatasi kendala saat pemanfaatan teknologi informasi (format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Hasil Observasi		Interpretasi
			Ya	Tidak	
1	Solusi mengatasi kendala saat pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kamis/ 01 Septem ber 2022	✓		Saat terjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah melakukan diskusi dengan guru yang ahli dalam bidang teknologi dan juga meminta bantuan siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa saja jenis teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?
2. Apakah teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?
3. Seperti apa contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?
4. Jenis teknologi informasi apakah yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di kelas?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Tahap Pelaksanaan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Seperti apakah tahap awal pembelajaran yang bapak lakukan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - b. Seperti apakah pelaksanaan pembelajaran (Eksplorasi) yang bapak lakukan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - c. Seperti apakah tahap akhir pembelajaran yang bapak lakukan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?
2. Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Komputer
 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan komputer untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana praktek?
 2. Apakah materi ajar yang disampaikan dikemas dalam bentuk perangkat lunak?
 3. Apakah Bapak/Ibu belajar dari program yang ada dalam komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan komputer sebagai kegiatan belajar bersifat simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan program belajar yang diciptakan dalam komputer kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan komputer untuk sarana belajar autodidak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apa saja kendala yang menghambat saat menggunakan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apa saja yang dilakukan guru untuk menghambat terjadinya kendala dalam pemanfaatan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

b. LCD proyektor

- 1) Apakah Bapak/Ibu guru memanfaatkan LCD proyektor untuk membantu guru dalam pembelajaran visual Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apa saja kendala saat menggunakan LCD proyektor saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 3) Apa solusi guru mengatasi hambatan tersebut saat penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

c. Internet

- 1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah Bapak/Ibu menggunakan internet untuk belajar online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 3) Apakah Bapak/Ibu membuat materi ajar yang dikemas dalam bentuk *webpage* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Apakah Bapak/Ibu menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki ke dalam fasilitas internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- 5) Apa saja kendala saat menggunakan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - 6) Apa saja yang dilakukan guru untuk menghambat terjadinya kendala dalam pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa saja kendala guru saat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 4. Solusi mengatasi kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa saja solusi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah sering guru menggunakan komputer untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana praktek materi dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru memanfaatkan LCD proyektor untuk membantu guru dalam pembelajaran visual Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah sering guru menggunakan internet untuk belajar online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa saja jenis teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?

Jawab: Bapak Hendri, M.Pd. (02 September 2022) mengatakan bahwa : Dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan canggih pihak sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan telah memfasilitasi beberapa peralatan teknologi informasi untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas seperti komputer/laptop, LCD proyektor untuk masing-masing kelas, dan ruangan laboratorium komputer yang nyaman. Selain itu kami juga menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk memberi informasi dan berkomunikasi seperti *Whatsapp*, *facebook* dan *telegram*.

2. Apakah teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?

Jawab : Bapak Hendri, M.Pd. (02 September 2022) mengatakan bahwa : ya tentu teknologi di zaman sekarang sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dan tentunya sangat bermanfaat bagi pembelajaran di kelas.

5. Seperti apa contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan?

Jawab: Bapak Hendri, M.Pd. (02 September 2022) mengatakan bahwa : contoh pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi yang diterapkan dikelas biasanya guru membawa laptop masing-masing untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas dibantu dengan LCD proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah. Kemudian kami juga menyediakan laboratorium komputer untuk digunakan sebagai sarana belajar guru dan siswa.

6. Teknologi apakah yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Bapak Hendri, M.Pd. (02 September 2022) mengatakan bahwa : teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran biasanya berupa komputer/laptop dan LCD proyektor.

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Tahap Pelaksanaan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Seperti apakah tahap awal pembelajaran yang bapak lakukan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : kami selalu mengawali pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara mengkondisikan siswa agar tenang, mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa.

- b. Seperti apakah pelaksanaan pembelajaran (Eksplorasi) yang bapak lakukan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Untuk pelaksanaan pembelajaran saya melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari, menerapkan pendekatan maupun metode dalam pembelajaran, kemudian menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti laptop dan LCD Proyektor, setelah itu siswa mengamati dan menganalisa materi yang telah dijelaskan, dan menayangkan gambar internet dan memberikan contoh karya yang sudah jadi melalui LCD proyektor. Kemudian saya akan memberi umpan balik positif dan penguatan kepada siswa terkait materi pelajaran

- c. Seperti apakah tahap akhir pembelajaran yang bapak lakukan saat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : di tahap akhir pembelajaran maka saya membuat kesimpulan dari mata pelajaran, mengevaluasi dan menindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

2. Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Komputer

- 1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan komputer untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana praktek?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Ya, saya menggunakan komputer untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam seperti gambar-gambar visual yang berkaitan dengan materi ajar. Kemudian disampaikan melalui media seperti LCD Proyektor.

- 2) Apakah materi ajar yang disampaikan dikemas dalam bentuk perangkat lunak?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Ya kami juga mengemas materi ajar dalam perangkat lunak seperti menuliskan poin-poin penting yang berkaitan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Microsoft power point* maupun *Microsoft word*.

- 3) Apakah Bapak/Ibu belajar dari program yang ada dalam komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Ya tentu saja, apalagi anak-anak juga ditekankan untuk belajar melalui program yang ada dalam komputer maupun *smartphone* seperti aplikasi untuk pembelajaran seperti Alquran in word serta aplikasi kumpulan hadis dan lain sebagainya namun tidak secara mendalam hanya saja peserta didik boleh memilih menggunakannya atau tidak.

4) Apakah Bapak/Ibu menggunakan komputer sebagai kegiatan belajar bersifat simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Ya kami pernah menggunakan komputer untuk belajar secara simulasi dalam ruangan laboratorium komputer untuk menambah pengalaman peserta didik.

5) Apakah Bapak/Ibu menggunakan program belajar yang diciptakan dalam komputer kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Ya peserta didik diarahkan untuk menggunakan program yang ada di komputer seperti Alquran digital, aplikasi kumpulan hadis untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembahasan.

6) Apakah Bapak/Ibu menggunakan komputer untuk sarana belajar autodidak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Ya tentu kami pernah belajar secara mandiri menggunakan komputer untuk menambah pengetahuan terkait teknologi informasi.

7) Apa saja kendala yang menghambat bapak saat menggunakan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : kendala yang dihadapi saat menggunakan komputer adalah banyak peserta didik tidak mempunyai laptop/komputer untuk sarana belajarnya, kemudian jika laptop tiba-tiba rusak maka proses pembelajaran akan terkendala.

8) Apa saja yang dilakukan guru untuk menghambat terjadinya kendala dalam pemanfaatan komputer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : solusi dari kendala yang muncul adalah maka anak-anak akan disarankan untuk meminjam laptop dan akan diberikan tugas secara manual atau tertulis agar pembelajaran terus berlanjut. Sedangkan bapak Hasanuddin, M.Pd. (03 September 2022) mengatakan bahwa : solusi yang saya terapkan untuk menghambat kendala pemanfaatan komputer adalah belajar secara autodidak dengan sering-sering menggunakan komputer sebagai informasi. Kemudian menyeimbangkan metode dengan penggunaan komputer ketika pembelajaran di kelas, menggunakan flash disk sebagai alat bantu komputer dalam menyimpan materi pembelajaran.

b. LCD proyektor

1) Apakah Bapak memanfaatkan LCD proyektor untuk membantu guru dalam pembelajaran visual Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Tentu, dalam membantu pembelajaran yang efektif dan menarik maka saya menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan warna visual sebagai alat bantu media utama seperti laptop sehingga pembelajaran akan terlihat menarik bagi anak-anak.

2) Apa saja kendala bapak saat menggunakan LCD proyektor saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : untuk pemanfaatan LCD proyektor kendala yang saya hadapi Alhamdulillah tidak ada, pembelajaran berjalan dengan maksimal sebagaimana mestinya.

Sedangkan Bapak Hasanuddin, M.Pd. (03 September 2022) mengatakan bahwa : Kendala saat memanfaatkan LCD proyektor adalah kabel yang dihubungkan dengan laptop atau komputer tidak cocok sehingga guru harus mencari dahulu kabel penghubung yang cocok agar terkoneksi ke komputer atau laptop.

- 3) Apa solusi guru mengatasi hambatan tersebut saat penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Hasanuddin, M.Pd. (03 September 2022) mengatakan bahwa : Solusi dari kendala tersebut adalah guru mencari kabel penghubung yang cocok yang telah disediakan sekolah dengan bantuan siswa dan guru lainnya. Jika tidak ditemukan maka guru akan melanjutkan pembelajaran secara konvensional terlebih dahulu.

c. Internet

- 1) Apakah Bapak/Ibu menggunakan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : ya, akan tetapi tidak untuk di dalam kelas karena anak-anak dilarang membawa *handphone* ke sekolah kecuali ada izin dari pihak sekolah dan guru piket. Maka penggunaan internet hanya digunakan diluar pembelajaran dikelas seperti guru menggunakan internet untuk mencari bahan referensi tambahan dari materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa untuk mencari pembahasan terkait materi pelajaran melalui internet.

- 2) Apakah Bapak/Ibu menggunakan internet untuk belajar online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Untuk penggunaan yang membutuhkan jaringan internet kami belum pernah

pembelajaran secara online. Namun kami melakukan pembelajaran secara offline yakni tatap muka secara langsung.

- 3) Apakah Bapak/Ibu membuat materi ajar yang dikemas dalam bentuk *webpage* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Kami tidak membuat materi ajar dalam bentuk *webpage* namun guru dan peserta didik mengakses materi ajar yang sudah tersedia dalam bentuk *webpage* dan dibandingkan dengan pembahasan yang ada dalam buku paket.

- 4) Apakah Bapak/Ibu menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki ke dalam fasilitas internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Untuk pembuatan tugas seperti karya dan hasil pemikiran dari peserta didik, maka kami hanya memberi tugas makalah per bab untuk dikumpulkan secara tertulis bukan dalam fasilitas internet. Sedangkan guru menggunakan internet untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta referensi materi ajar.

- 5) Apa saja kendala saat menggunakan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : untuk kendala dari penggunaan internet adalah koneksi jaringan internet yang masih terbilang buruk.

- 6) Apa saja yang dilakukan guru untuk menghambat terjadinya kendala dalam pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : Solusi dari adanya kendala tersebut

tentu guru dan peserta didik *download* terlebih dahulu gambar ataupun pembahasan terkait materi pelajaran sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

3. Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

- a. Apakah kendala yang Bapak rasakan ketika memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan teknologi informasi adalah koneksi internet masih belum memadai, kemudian saya juga mempunyai jam mengajar yang cukup padat setiap hari di sekolah dan terkadang pemanfaatan teknologi tidak selalu digunakan. Sedangkan bapak Hasanuddin, M.Pd. (03 September 2022) mengatakan bahwa : Kendala yang terjadi adalah guru tidak selalu memiliki inisiatif memanfaatkan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi dan kemauan guru, kondisi siswa, serta kondisi kelas. Kemudian saya juga memiliki jam mengajar yang sangat padat sehingga kesempatan untuk memanfaatkan teknologi informasi sangat sedikit.

4. Solusi mengatasi kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah solusi yang Bapak lakukan untuk menghambat dan mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab :Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I (02 September , 2022) mengatakan bahwa : untuk mengatasi kendala tersebut maka saya belajar mandiri dengan perangkat teknologi informasi, saya juga pernah menghadiri seminar lokakarya tentang pemanfaatan teknologi informasi, melakukan diskusi sesama guru dalam integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran, memberikan pengarahan dan motivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

Sedangkan bapak Hasanuddin, M.Pd. (03 September 2022) mengatakan bahwa : Solusi yang saya lakukan adalah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi informasi, sering menghadiri seminar yang berkaitan tentang teknologi informasi, melakukan penelitian tindakan kelas dan memberikan arahan dan motivasi terkait penggunaan teknologi.

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah sering guru menggunakan komputer untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana praktek materi dalam belajar Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Luna Novri Anggita siswi kelas X mengatakan bahwa : guru Pendidikan Agama Islam tidak selalu menggunakan komputer saat belajar. Guru lebih sering menggunakan buku paket sebagai sumber pembahasan.

2. Apakah guru memanfaatkan LCD proyektor untuk membantu guru dalam pembelajaran visual Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Adelia Amanda siswi kelas X mengatakan bahwa : guru Pendidikan Agama Islam tidak sering menggunakan LCD proyektor dalam pembelajaran.

3. Apakah sering guru menggunakan internet untuk belajar online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Adelia Amanda siswi kelas X mengatakan bahwa : belajar menggunakan jaringan internet di kelas tidak pernah dilakukan. Kami hanya di beri tugas untuk dikerjakan dirumah yakni mencari dan membaca terlebih dahulu materi pembahasan selanjutnya dengan mencarinya melalui internet untuk dijadikan rujukan.

Dokumentasi Penelitian



Lokasi Penelitian Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing
Natal



Pembelajaran di Kelas oleh Bapak Muhammad Moraganti, S.Th,I dengan Memanfaatkan
Teknologi Informasi berupa Laptop dan LCD proyektor



Pembelajaran di Kelas oleh Bapak Hasanuddin, M.Pd dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi seperti Komputer/Laptop dan LCD Proyektor



Wawancara dengan Bapak Hendri, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara Bapak Muhammad Moraganti, S.Th.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mendailing Natal



Wawancara dengan Bapak Hasanuddin, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mendailing Natal



Wawancara dengan Adelia Amanda Siswi kelas X di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Kabupaten Mendailing Natal



Wawancara dengan Nafish Aziz Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Kabupaten Mendailing Natal



Wawancara dengan Anwar Ibrahim Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten

Mendailing Natal



Pengertian dan Keahlian Guru dalam Menggunakan LCD Proyektor dalam Pembelajaran di

Kelas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2380 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eni Wahyuni
Nim : 1820100014
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Suka Maju Kec.Natal Kab.Madina

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, // Agustus 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst No. -- Panyabungan 22919 Email. smn2plus@gmail.com
Website: <http://smn2plusmarbisuk.sch.id/>



SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/857/SMAN-PLUS/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Hendri, M.Pd**
NIP. : 19830613 200904 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Eni Wahyuni**
NIM : 1820100014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Suka Maju Kec. Natal Kab. Madina

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan guna memperoleh data / informasi untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul *"Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"*.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 02 September 2022

Kepala SMA Negeri 2 Plus Panyabungan



HENDRI, M.Pd
NIP. 19830613 200904 1 003